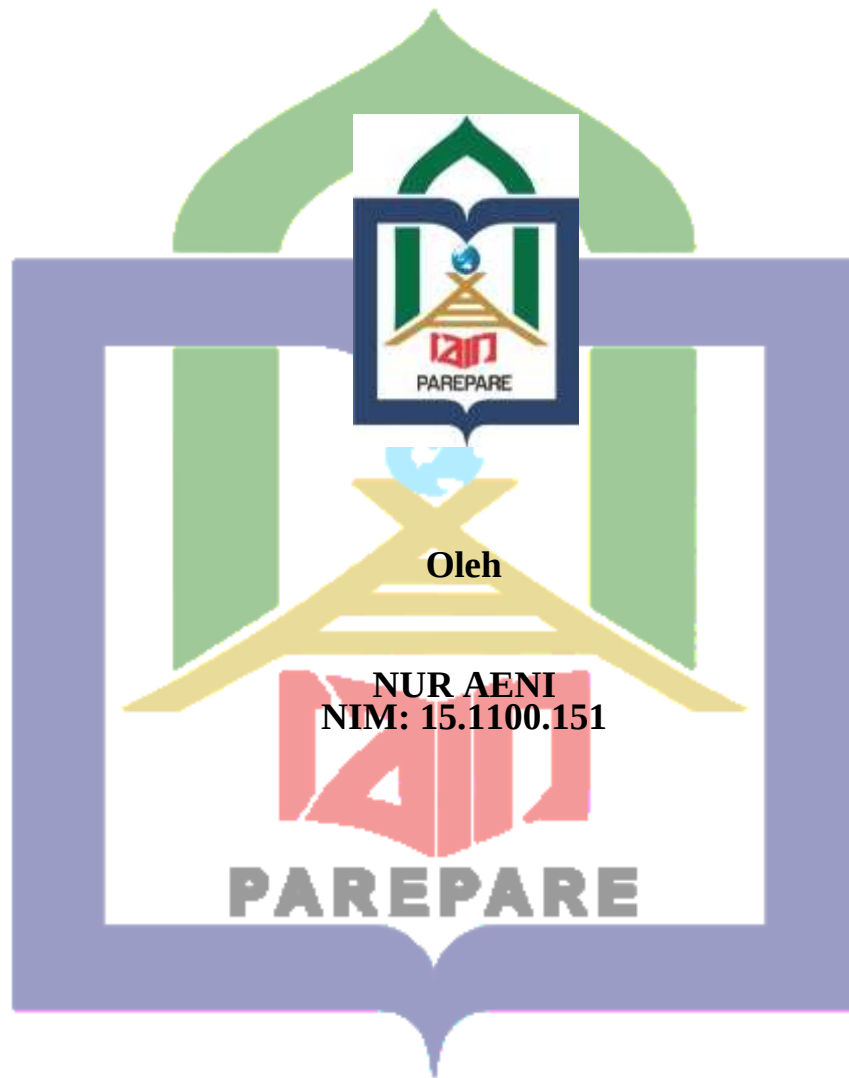


SKRIPSI
PENGEMBANGAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK MATERI
AJAR AL-QUR'AN MELALUI METODE *SNOWBAL THROWING*
DI KELAS X.2 MAN PINRANG

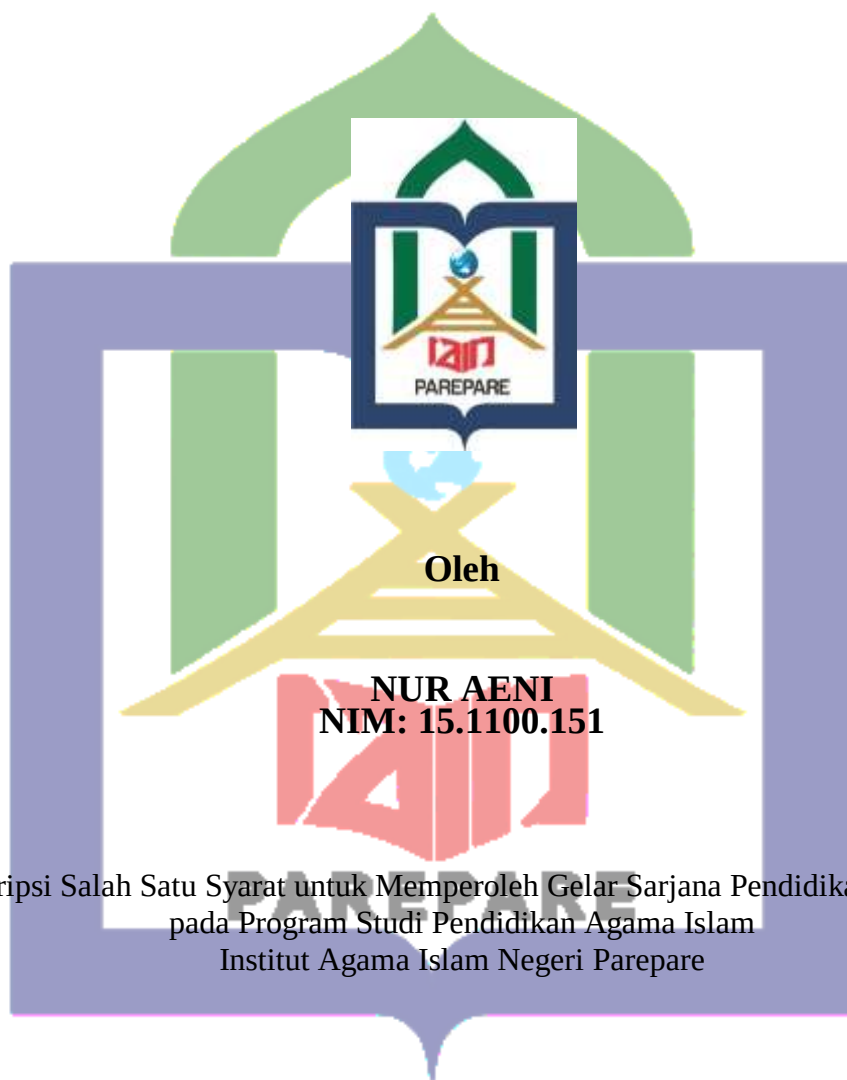


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2020

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK MATERI
AJAR AL-QUR'AN MELALUI METODE *SNOWBAL THROWING*
DI KELAS X.2 MAN PINRANG**



Oleh

**NUR AENI
NIM: 15.1100.151**

Skripsi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PENGEMBANGAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK MATERI
AJAR AL-QUR'AN MELALUI METODE *SNOWBAL THROWING*
DI KELAS X.2 MAN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nur Aeni
Judul Skripsi : Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Materi
Ajar al-Qur'an Melalui Metode *Snowball Trowing*
di Kelas X.2 MAN Pinrang
NIM : 15.1100.151
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.294/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP : 19640109 199303 1 005
Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP : 19761230 200501 2 002


(.....)

(.....)

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,


/ Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK MATERI
AJAR AL-QUR'AN MELALUI METODE *SNOWBAL THROWING*
DI KELAS X.2 MAN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

NUR AENI
NIM: 15.1100.151

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Munaqasyah
pada Tanggal 22 Januari 2020 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

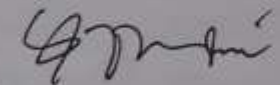
Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Drs. Anwar, M.Pd.
NIP	: 19640109 199303 1 005
Pembimbing Pendamping	: Dr. Ahdar, M.Pd.L.
NIP	: 19761230 200501 2 002




Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.,
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik
Materi Ajar al-Qur'an Melalui Metode *Snowball
Trowing* di Kelas X.2 MAN Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Aeni

NIM : 15.1100.151

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.294/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 22 Januari 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd. (Ketua)



Dr. Ahdar, M.Pd.I. (Sekretaris)



Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. (Anggota)



Rustan Efendy, M.Pd.I. (Anggota)



Mengetahui:

Rektor Agama Islam Negeri Parepare

Dr. Abdul Sultra Rustan, M.Si

NIP. 19640127 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada manusia terbaik sepanjang zaman dan sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah swt, menjadi agama yang benar dan *rahmatan lil 'alamin* yakni Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya, para sahabat-sahabatnya dan para pengikut jejak beliau hingga akhir zaman. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, namun akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat karunia Allah swt, semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini. Hal ini ditunjang dari motivasi serta segala bantuan dan dorongan dari orang-orang sekeliling penulis.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ibunda Nuri dan Ayahanda Cinda tercinta yang telah memberi semangat dimana beliau yang telah mendidik, dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya, dan juga saudara-saudara penulis Suriani S.Pd, Zulkifli, Muh. Jafar, Muh. Taufik, Abd Rahman, dan Abbas serta H. Firdaus, dan seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberi semangat, doa yang tulus dan membantu biaya kuliah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik pada waktu yang tepat.

Penulis juga menghaturkan banyak terima kasih kepada Drs. Anwar, M.Pd. dan Dr. Ahdar, M.Pd.I. yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membantu serta membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si. selaku dosen penasehat akademik.
5. Segenap dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Drs. Ansyar, MA. selaku kepala MAN Pinrang serta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Mutmainnah, S.Pd. selaku guru bidang studi al-Qur'an Hadis serta segenap peserta didik atas partisipasi dan kerja samanya.
9. Teman-teman angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan para sahabat seperjuangan penulis Asmawati M, Nurmiati, Hasnawiah Said, Isnairah, Sumsiana, dan

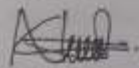
Linda Lestari Kama yang senantiasa member semangat, bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi.

Taklupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhimya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Januari 2020

Penyusun,



NUR AENI
NIM 15.1100.151

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : NUR AENI
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.151
Tempat/tgl. Lahir : Pinrang, 15 September 1996
Fakultas : Tarbiyah
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Materi
Ajar al-Qur'an Melalui Metode *Snowball Trowing*
di Kelas X.2 MAN Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Januari 2020

Penyusun,



NUR AENI
NIM: 15.1100.151

ABSTRAK

Nur Aeni, 2019. *Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Materi Ajar Al-Qur'an Melalui Metode Snowball Throwing di Kelas X.2 MAN Pinrang*. (Pembimbing Anwar dan Ahdar)

Masalah yang sering dijumpai pada peserta didik khususnya di MAN Pinrang pada materi ajar al-Qur'an yaitu kurangnya psikomotorik yang dimiliki peserta didik baik psikomotorik dalam membaca al-Qur'an, menulis dan menyampaikan materi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *snowball throwing* dalam mengembangkan psikomotorik peserta didik pada materi ajar al-Qur'an di kelas X.2 MAN Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X.2 MAN Pinrang yang berjumlah 37 orang peserta didik. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan model interaktif Milles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kemampuan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis pada siklus I berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 70,35 dari nilai ideal 100. 2) kemampuan psikomotorik pada siklus II berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 83,24 dari nilai ideal 100. Dengan demikian dapat diajukan rekomendasi bahwa penerapan Metode *snowball throwing* dapat mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik pada materi ajar al-Qur'an hadis di kelas X.2 MAN Pinrang.

Kata Kunci : *Metode Snowball Throwing, Psikomotorik, Al-Qur'an Hadis*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	7
2.1.1 Konsep Pengembangan	7
2.1.2 Konsep Psikomotorik	8
2.1.3 Materi Ajar Al-Qur'an	16

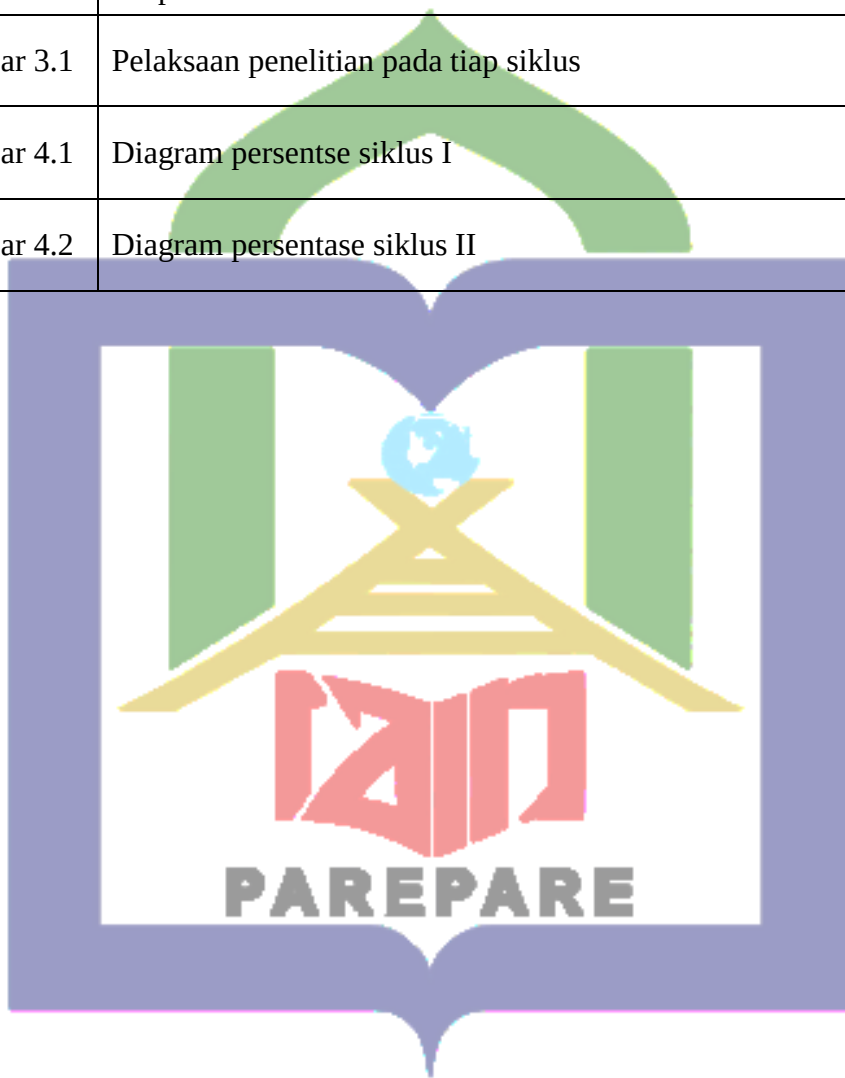
2.1.4 Metode Pembelajaran Al-Qur'an	27
2.1.5 Metode <i>Snowball Throwing</i>	31
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	34
2.3 Kerangka Pikir	36
2.4 Hipotesis Tindakan	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.2 Desain dan Prosedur Penelitian	38
3.2.1 Desain Penelitian	38
3.2.2 Prosedur Penelitian	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data	45
3.4 Instrumen Penelitian	46
3.5 Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.2 Penyajian dan Intersprestasi Data	58
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal.
Tabel 4.1	Daftar nama-nama kepala MAN Pinrang	50
Tabel 4.2	Jumlah lulusan MAN Pinrang	50
Table 4.3	Data tenaga pendidik di MAN Pinrang	53
Tabel 4.4	Keadaan peserta didik	57
Tabel 4.5	Sarana dan Prasarana	57
Tabel 4.6	Penilaian siklus I	62
Tabel 4.7	Kategori persentase penilaian siklus I	63
Tabel 4.8	Penilaian siklus II	66
Tabel 4.9	Kategori persentase penilaian siklus II	67
Tabel 4.10	jumlah keseluruhan nilai peserta didik siklus I dan siklus II	70

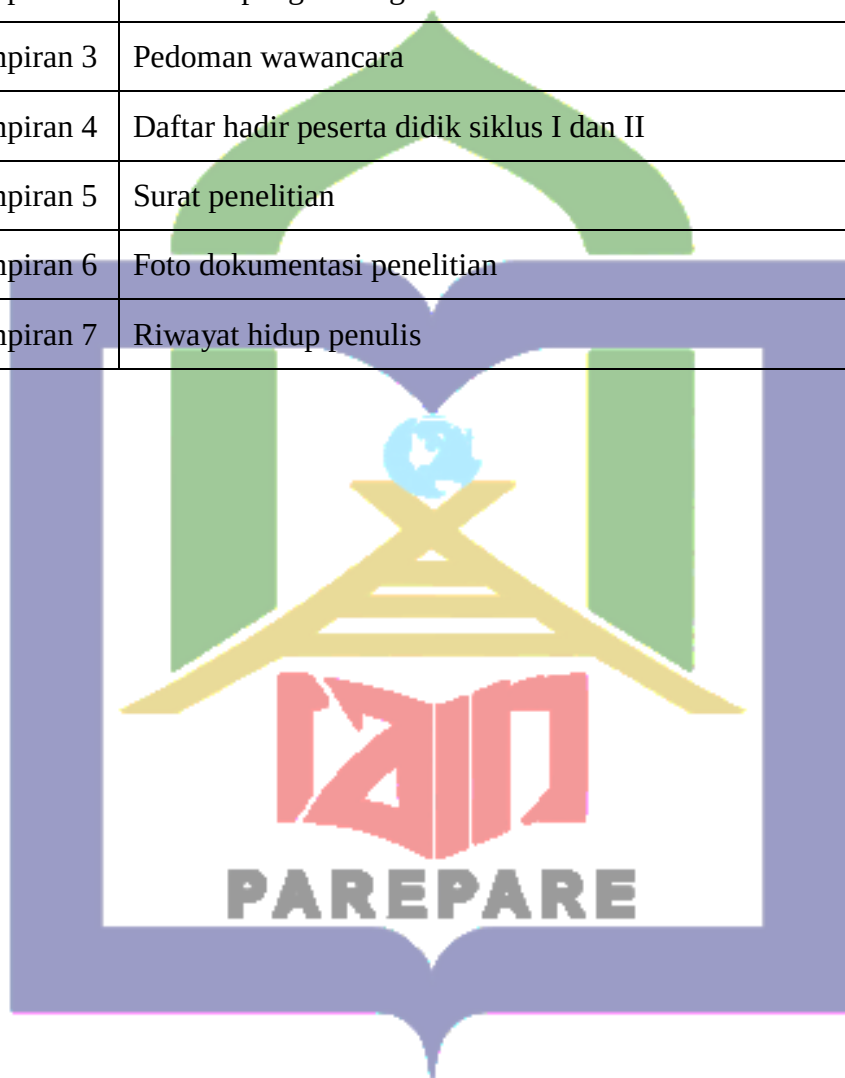
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul gambar	Hal.
Gambar 2.1	Hierarkis jenis perilaku dan kemampuan psikomotorik simpson.	14
Gambar 3.1	Pelaksanaan penelitian pada tiap siklus	43
Gambar 4.1	Diagram persentase siklus I	64
Gambar 4.2	Diagram persentase siklus II	68



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Hal.
Lampiran 1	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	81
Lampiran 2	Soal tes pengembangan Psikomotorik	88
Lampiran 3	Pedoman wawancara	89
Lampiran 4	Daftar hadir peserta didik siklus I dan II	96
Lampiran 5	Surat penelitian	98
Lampiran 6	Foto dokumentasi penelitian	101
Lampiran 7	Riwayat hidup penulis	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia di dunia merupakan anugrah dari Allah Swt, dari segala pemberiannya manusia dapat mengecap segala kenikmatan yang bisa dirasakan oleh dirinya. Terkadang manusia lupa akan dzat Allah swt yang telah memberikannya. Untuk hal tersebut manusia seharusnya mendapatkan bimbingan sehingga di dalam kehidupannya dapat berbuat sesuai bimbingan Allah swt untuk itu manusia membutuhkan adanya pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, tahu dan dapat membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang kurang baik. Dengan pendidikan pula manusia dapat menduduki tempat yang terpuji di dunia.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 yang berbunyi: “pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹Departemen Agama RI, *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam), h. 37.

Perkembangan manusia berpengaruh pada proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Perkembangan merupakan suatu proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan proses pertumbuhan, kematangan dan belajar. Selama perkembangannya manusia tetap menerima dan memperoleh hal-hal yang baru, terutama yang berhubungan dengan kehidupan psikis. Pada manusia terdapat kebutuhan untuk memperoleh dan mengetahui.²

Penyampaian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dan interaksinya dengan peserta didik dalam kelas. Biasanya pendidik lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Untuk itu pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus dilandasi dengan model pembelajaran yang baik agar dapat melahirkan peserta didik yang berprestasi, baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Peserta didik yang berhasil belajar secara kognitif, maka peserta didik akan dapat menghafal, dan mengingat tentang pengertian akhlak, aqidah, sholat, puasa, rukun iman dan rukun islam. selain itu keberhasilan belajar afektif, peserta didik memiliki kepekaan terhadap informasi dan ransangan dari luar dan akan mampu memberikan tanggapan secara baik, seperti memberikan bantuan secara ikhlas semata-mata karena Allah swt pada orang yang minta pertolongan. Sedangkan keberhasilan belajar psikomotorik akan tercermin dari perilaku peserta didik dalam kehidupannya, seperti kemampuannya dalam melaksanakan ibadah shalat, puasa,

²Sunarto Dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. 2; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 39.

membaca al-Qur'an, azan, iqomat, cara memperlakukan orang tua, ketika melakukan kesalahan sesama manusia dan perbuatan baiknya.

Kemampuan psikomotorik dipengaruhi oleh kematangan pertumbuhan fisik dan tingkat kemampuan berpikir. Karena kematangan pertumbuhan fisik dan kemampuan berpikir setiap orang berbeda-beda, maka hal itu membawa akibat terhadap kecakapan motorik masing-masing dan dengan demikian kecakapan motorik setiap individu akan berbeda-beda pula. Anda akan dapat mengamati teman dan anak-anak di sekeliling anda bahwa ada orang yang cekatan, orang yang terampil dan sebaliknya ada orang yang lamban dalam mereaksi sesuatu.³ Sehingga di butuhkan metode.

Metode pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik. Metode pembelajaran merupakan salah satu alat penunjang tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai seorang pendidik. Dengan penguasaan metode, pendidik dapat mengomunikasikan materi dengan baik dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini bukan hanya sekedar pendidik yang aktif dalam pembelajaran, melainkan peserta didik yang seharusnya lebih aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai peserta didik dengan maksimal.⁴ Sehingga di butuhkan metode yang dapat menyeimbangkan keduanya yaitu metode *Snowbal throwing*.

³Sunarto Dan Ny. B. Agung Hartono *Perkembangan Peserta Didik*, h.15.

⁴Endah Puspitasari, "Penerapan Metode Guide Inquiry dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", (Jurnal PGSD Vol. 02 No. 03 Tahun 2003), h. 2.

Metode *Snowbal throwing* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membuat proses belajar di kelas sangat menyenangkan. *Snowbal throwing* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Pemilihan metode pembelajaran *Snowbal throwing* dianggap tepat karena metode pembelajaran ini dapat melibatkan keaktifan peserta didik melalui permainan menggulung dan melempar bola salju (kertas). Selain itu metode pembelajaran ini juga akan menggali kreatifitas peserta didik untuk menulis pertanyaan dan menjawab pertanyaan sekaligus. Dalam artian metode pembelajaran *Snowbal throwing* mendorong peserta didik untuk berpikir dan bergerak aktif selama proses pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan proses belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik dengan melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Penerapan model pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran *Snowbal throwing*.

Masalah yang sering dijumpai pada peserta didik khususnya di MAN Pinrang pada materi ajar al-Qur'an yaitu kurangnya psikomotorik yang dimiliki peserta didik baik psikomotorik dalam membaca al-Qur'an, menulis dan menyampaikan materi. Karena peserta didik hanya pasif mendengarkan guru saat ceramah. Selesai menjelaskan pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan soal. Pendidik tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan psikomotoriknya pada materi ajar al-Qur'an, baik keterampilan dalam menulis, membaca dan menyampaikan materi. Dalam proses

pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode hafalan. Yang dilakukan oleh peserta didik pada proses pembelajaran hanyalah mendengarkan, dan tidak semua peserta didik dapat memahami pelajaran melalui proses mendengar. Metode hafalan hanya membuat siswa mengingat tetapi belum tentu dapat memahami apa yang mereka ingat atau hafal tersebut.

berdasarkan hal tersebut, salah satu metode yang dianggap cocok untuk menciptakan suasana aktif dalam proses pembelajaran adalah metode *Snowbal throwing*. Proses pembelajaran *Snowbal throwing* yang perlu diperhatikan harus memiliki pesan moral yang sesuai dengan tingkatan cara berpikir peserta didik, sehingga pemahaman mereka terhadap pembelajaran dalam bentuk kelompok serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik serta dapat menggali potensi kepemimpinan dan keterampilan peserta didik.⁵

Penerapan metode *Snowbal throwing* pada mata pelajaran al-Qur'an hadis untuk mengembangkan psikomotorik peserta didik akan semakin menyenangkan karena peserta didik seperti bermain sambil belajar. Sehingga peserta didik mudah memahami pelajaran dan tidak membuat mereka cepat bosan atau jenuh saat mengikuti pelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana keterampilan psikomotorik peserta didik dalam materi ajar al-Qur'an di kelas X.2 MAN Pinrang?

1.2.2 Apakah metode *Snowbal throwing* pada materi ajar al-Qur'an dapat mengembangkan psikomotorik peserta didik di Kelas X.2 MAN Pinrang?

⁵Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), h. 67.

1.3 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui Bagaimana keterampilan psikomotorik peserta didik dalam materi ajar al-Qur'an di kelas X.2 MAN Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui Apakah metode *Snowbal throwing* pada materi ajar al-Qur'an dapat mengembangkan psikomotorik peserta didik di Kelas X.2 MAN Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang peneliti harapkan dari penelitin ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai Pengembangan psikomotorik materi ajar al-Qur'an bagi peserta didik menggunakan Metode *Snowbal throwing* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mata pelajaran al-Qur'an dan pengamalannya setelah proses belajar mengajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Konsep Pengembangan

Secara umum konsep perkembangan dikemukakan oleh Werner sebagai berikut: “perkembangan sejalan dengan prinsip *orthogenetis*, bahwa perkembangan berlangsung dari keadaan global dan kurang berdiferensiasi sampai ke keadaan di mana diferensiasi, artikulasi dan integrasi meningkat secara bertahap”. Proses diferensiasi itu diartikan sebagai prinsip totalitas pada diri anak, bahwa dari penghayatan totalitas itu lambat laun bagian-bagiannya semakin nyata dan bertambah jelas dalam kerangka keseluruhan.¹

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.² *The development of media and education technology is so rapid for research.*³

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistis, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran

¹Sunarto Dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. 2; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 37.

²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.

³Akker J. Van Den. *Design Methodology and Developmental Research in Education and Training* (Belanda: Penerbit Akademik Kluwer, 1999), h. 14.

adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.⁹

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna. sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.¹⁰ Mengembangkan dalam kata lain meningkatkan potensi peserta didik baik cara berpikir, dan mengekspresikan diri.

2.1.2 Konsep Psikomotorik

Bejamin S. Bloom dan kawan-kawannya itu berpendapat bahwa taksonomi tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu pada tiga jenis domain:

2.1.2.1 Ranah kognitif (*Cognitive Domain*)

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

⁹Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 125.

¹⁰http://repository.radenintan.ac.id/2393/14/BAB_II.pdf (diakses pada tanggal 05 juni 2019).

2.1.2.2 Ranah Afektif (*affective Domain*)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: sikap, minat dan motivasi terhadap mata pelajaran PAI, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah.

2.1.2.3 Ranah Psikomotorik (*psychomotor domain*)

Kata Psikomotorik berhubungan dengan kata *motor, sensory-motor* atau *perceptual-motor*. Jadi ranah psikomotorik berhubungan erat dengan gerak, *skill*, dan tingkah laku menyebabkan gerak tubuh atau bagian-bagiannya. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.¹¹ Pada ranah psikomotorik ini peserta didik akan mendapatkan suatu aspek kepribadian berupa tingkah laku yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak sesuai dengan bentuk kepribadian yang mencirikan manusia yang terdidik tentunya dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

2.1.2.3.1 Klasifikasi tujuan domain psikomotorik

Psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, Misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul dan sebagainya. Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Menurut Dave klasifikasi tujuan domain psikomotorik terbagi lima kategori yaitu:

¹¹Wahyu Hidayat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jogjakarta: Gre Publishing, 2004), h, 15.

1. Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2. Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan.

3. Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respons-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4. Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat untuk pencapaian yang diharapkan atau konsisten internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

5. Pengalamiahan/naturalisasi (*naturalization*)

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik¹².

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa domain psikomotorik dalam taksonomi instruksional pengajaran adalah lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksana, fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang terdapat

¹²Wahyu Hidayat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 16.

lewat kognitif dan diinternalisasikan lewat afektif sehingga mengorganisasikan dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik ini.

Rana psikomotorik meliputi enam jenjang kemampuan, yaitu: gerakan refleks ialah tindakan yang timbul tanpa sadar dalam menjawab ransangan, gerakan fundamental yang dasar maksudnya pola-pola gerakan yang dibentuk dari paduan gerakan-gerakan refleks dan merupakan dasar gerakan terampil kompleks, Kemampuan perceptual ialah interpretasi stimulasi dengan berbagai cara yang memberi data untuk siswa membuat penyesuaian dengan lingkungannya, Kemampuan fisik ialah karakteristik fungsional dari kekuatan organik yang esensial bagi perkembangan gerakan yang sangat terampil, Gerakan terampil ialah suatu tingkat efisiensi apabila melakukan tugas-tugas gerakan kompleks yang didasarkan atas pola gerakan yang interen, dan Komunikasi Nondiskursif ialah komunikasi melalui gerakan tubuh mulai dari ekspresi muka sampai gerakan koreografis yang rumit.¹³

Rana psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Dalam pengembangannya pendidikan Psikomotorik di samping mencakup proses yang menggerakkan otot, juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup.¹⁴ Naturalisasi pada rana psikomotorik merupakan gerakan otomatis atau tindakan yang dilakukan secara refleks atau tidak dirancang terhadap ransangan dari luar yang diberikan suatu organ atau bagian tubuh.

¹³Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), h 28-29.

¹⁴Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasional* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 76.

2.1.2.3.2 Kawasan psikomotorik

Ranah psikomotorik kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atlet, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan.¹⁵ Kawasan psikomotorik yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan fisik.¹⁶ rincian dalam ranah ini tidak dibuat oleh Bloom, namun oleh ahli lain yang berdasarkan ranah yang dibuat oleh Bloom, antara lain :

1. Persepsi (*perception*)

Kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motorik. Penggunaan alat indra sebagai rangsangan untuk menyeleksi isyarat menuju terjemahan. Misalnya, pemilihan warna.

2. Kesiapan (*set*)

Kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan. Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Misalnya, posisi *star* lomba lari.

3. Gerakan terbimbing (*Guided response*)

Kemampuan melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang telah diberikan.¹⁷ Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba. Misalnya, membuat lingkaran di atas pola.

¹⁵Jonh W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo (Jakarta: kencana, 2007), h. 469.

¹⁶Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajara dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 298.

¹⁷W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 153.

4. Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*)

Kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan karena sudah dilatih secukupnya. Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari hingga tampil meyakinkan dan cakap, misalnya. Melakukan lompat tinggi dengan tepat.

5. Gerakan yang kompleks (*complex response*)

Kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap dengan lancar, tepat dan efisien. Gerakan motoris yang terampil di dalamnya terdiri pola-pola gerakan yang kompleks. Misalnya, bongkar pasang peralatan dengan tepat.

6. Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*)

Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku.¹⁸ Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Misalnya, keterampilan bertanding.

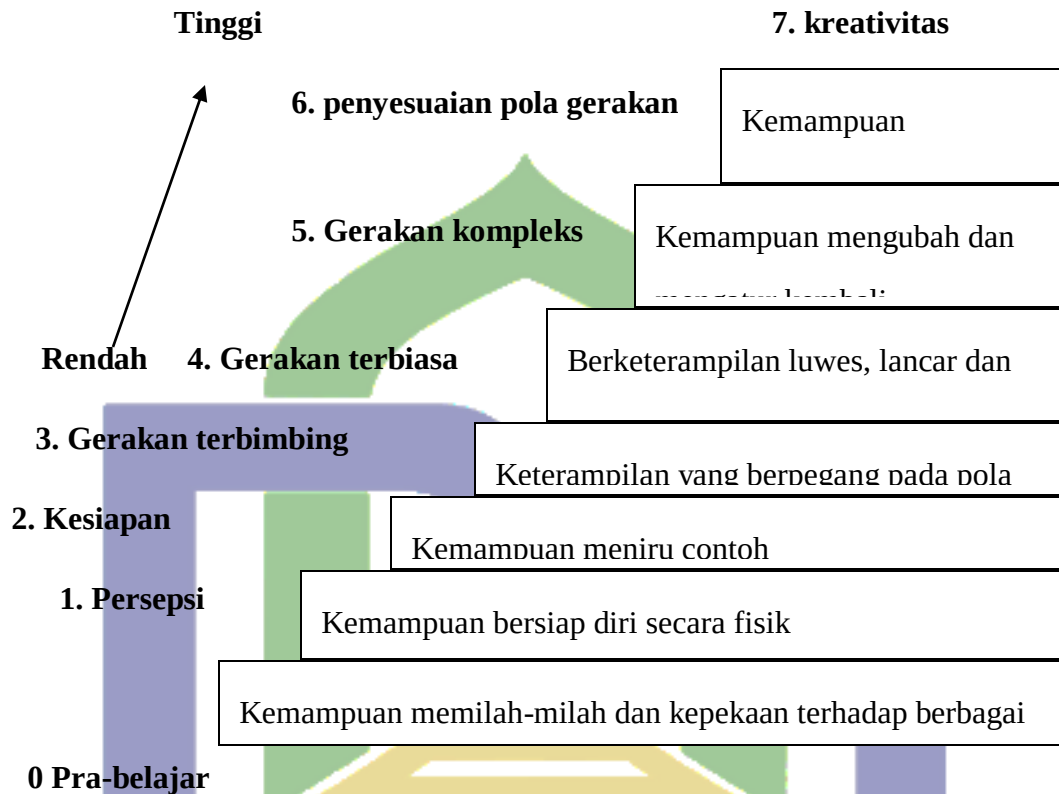
7. Kreativitas (*creativity*)

Kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri. Misalnya, kemampuannya membuat kreasi tari baru.¹⁹

¹⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajara dan Pembelajaran*, h. 30.

¹⁹W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, h. 154.

Berikut adalah gambar ranah psikomotorik yang hierarkis:²⁰



Gambar 2.1 Hierarkis jenis perilaku dan kemampuan psikomotorik simpson

Dari gambar 2.1 bahwa kemampuan psikomotorik merupakan proses belajar berbagai kemampuan gerak dimulai dengan kepekaan memilah-milah sampai dengan kreativitas pola gerakan baru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik mencakup fisik dan mental. Ketujuh hal tersebut mengandung urutan taraf keterampilan yang berangkaian bersifat hierarkis.

2.1.2.3.3 Keterampilan Psikomotorik menurut para ahli

Menurut Mardapi keterampilan psikomotorik ada enam tahap yaitu:

²⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajara dan Pembelajaran*, h. 31.

- a. Gerakan refleks adalah respon motorik atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir.
- b. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus.
- c. Kemampuan konseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak.
- d. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil.
- e. Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, seperti keterampilan dalam belajar.
- f. Komunikasi nondiskursif adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.

Buttler membagi hasil belajar psikomotorik menjadi tiga, yaitu *specific responding*, *motor chaining*, *rule using*. Pada tingkat *specific responding* peserta didik dapat merespon hal-hal yang sifatnya fisik, (yang dapat didengar, dilihat, atau diraba) atau melakukan keterampilan yang sifatnya tunggal, misalnya memegang raket, memegang bed untuk tenis meja. Pada *motor chaining* peserta didik sudah mampu menggabungkan lebih dari dua keterampilan dasar menjadi satu keterampilan gabungan, misalnya memukul bola, menggergaji, menggunakan jangka sorong, dan lain-lain. Pada tingkat *rule using* peserta didik sudah dapat menggunakan pengalamannya untuk melakukan keterampilan yang kompleks, misalnya bagaimana memukul bola secara tepat dengan tenaga yang sama hasilnya lebih baik.

Kecakapan psikomotorik erat kaitannya dengan kemampuan anak dalam menggerakkan dan menggunakan otot tubuhnya, kinerja, imajinasi, kreativitas dan

karya-karya intelektual. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.²¹

2.1.2.3.4 Tujuan psikomotorik pada materi ajar al-Qur'an

- a. Dapat meningkatkan keterampilan dalam membaca al-Qur'an
- b. Selalu meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an.
- c. Memahami isi kandungan al-Qur'an
- d. Keterampilan peserta didik dalam menyampaikan materi ajar al-Qur'an

2.1.3 Materi ajar al-Qur'an

2.1.3.1 Sifat-sifat al-Qur'an

Materi ajar al-Qur'an merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai tujuan dan fungsi tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran Agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam.²²

Al-Qur'an merupakan dasar utama ajaran Islam. karena dari al-Qur'an dasar tersebut dapat dikembangkan berbagai studi Islam. seperti, Tafsir, Hadits, Fiqh, Ilmu kalam, Akhlak dan sebagainya. Serta merupakan pedoman bagi umat islam, penjamin keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) yang pertama dan utama menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firma-firman (wahyu) Allah swt. Sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw sebagai

²¹<http://nandaazmi204.blogspot.com/2013/04/kemampuan-afektif-dan-psikomotorik.html> (diakses tanggal 10 juni 2019).

²²Nurul Ikhlas, *Standar Kompetensi Lulusan* (www.wordpress.com, diakses 27 Mei 2019).

Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di makkah kemudian di madinah. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.²³

Terdapat sifat-sifat yang membedakan al-Qur'an dari kitab-kitab lainnya. Sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Isi al-Qur'an, al-Qur'an berisi kalamullah atau firman Allah swt dengan sifat ini, ucapan Rasulullah saw, malaikat, jin dan sebagainya tidak dapat disebut al-Qur'an. Kalamullah mempunyai keistimewaan yang tak mungkin dapat ditandingkan oleh perkataan lainnya. Hal ini akan jelas terlihat dalam pembahasan mengenai mukjizat al-Qur'an.
2. Cara turunnya, al-Qur'an disampaikan melalui malaikat jibril yang terpercaya (*al-Ruh Al-Amin*). Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada Nabi Muhammad, tanpa perantara malaikat jibril, seperti hadis Qudsi (hadis yang lafalnya dari Rasulullah dan maknanya dari Allah swt) tidaklah termasuk al-Qur'an atau mungkin wahyu-wahyu lainnya yang tidak tertulis yang disampaikan Tuhan kepada manusia dalam bentuk ilham dan sebagainya tidaklah dapat disebut al-Qur'an. al-Qur'an terbatas pada jenis wahyu yang tertulis dalam bahasa arab dan disampaikan pada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril.
3. Pembawanya, al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw bin Abdullah. Seorang Rasul yang dikenal bergelar terpercaya (*Al-Amin*). Ini berarti bahwa

²³Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000), h. 93.

wahyu Tuhan yang disampaikan kepada Nabi lainnya tidak dapat disebut al-Qur'an.

4. Fungsinya, al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad saw, pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan. Seperti yang dikemukakan dalam QS. Al-baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Kitab al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.²⁴

5. Susunannya, al-Qur'an terhimpun dalam satu mushaf yang terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad saw karena itu susunan ayat ini bersifat *tauqifi*. Sedangkan urutan surah yang dimulai dengan Al-Fatihah dan diakhiri An-Nas disusun atas istihad, usaha, dan kerja keras para sahabat dizaman pemerintahan khalifah Abu Bakar dan Usman bin Affan. Para sahabat yang menyusun urutan surah-surah tersebut terkenal jujur, cerdas, pandai, sangat mencintai Allah dan Rasul, dan hidup serta menyaksikan Hal-hal yang berkaitan pada waktu ayat al-Qur'an turun.
6. Penyampaianannya, al-Qur'an disampaikan kepada manusia secara mutawatir, dalam arti disampaikan oleh sejumlah orang yang semuanya sepakat bahwa ia benar-benar wahyu Allah swt terpelihara dari perubahan dan pergantian.²⁵

²⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h. 1.

²⁵Ahmad syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Gema insani press, 2004), h. 45.

Hadits merupakan segala perkataan (sabda), perbuatan dan ketetapan serta persetujuan dari Nabi Muhammad saw yang dijadikan ketetapan maupun hukum dalam Agama Islam. Hadits dijadikan sumber hukum dalam agama Islam setelah al-Qur'an .

Secara etimologi, Hadits mempunyai beberapa arti yaitu (جَدِيدٌ) baru, (قَرِيبٌ) dekat dan (خَبْرٌ) warta/berita. Dan secara terminologi Hadis adalah segala perkataan Nabi, perbuatan, dan hal ihwalnya.

Yang di maksud dengan hal “ihwalnya” adalah segala yang di riwayatkan dari Nabi saw yang berkaitan dengan *himmah*, karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaannya.

Sedangkan menurut istilah (terminologi), para ahli memberikan definisi (*ta'rif*) yang berbeda sesuai dengan latar belakang disiplin ilmunya. Seperti pengertian hadis menurut ahli ushul akan berbeda dengan pengertian yang diberikan oleh ahli hadis.

Pada sisi terminologi, ulama hadis pada umumnya mendefinisikan hadis sebagai segala sabda, perbuatan, ketetapan (*taqrir*) dan hal ihwal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw.²⁶ Hadits, dalam makna seperti itu disinonimkan dengan istilah sunnah. Berdasarkan definisi tersebut, maka bentuk-bentuk hadis dapat dibedakan sabda, perbuatan *taqrir* dan ikhwal Nabi saw yakni segala sifat dan keadaan beliau.

Dalam literatur hadits dijumpai beberapa istilah lain yang menunjukkan penyebutan *al-hadits*, seperti *al-sunnah*, *al-khabar*, dan *al-atsar*. Menurut ahli bahasa, al-hadis adalah baru (*al-jadid*), dan dekat (*al-qari*) . Hadits dalam pengertian

²⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 233.

al-khabar secara bahasa berarti berita (*al-naba*) sedangkan *al-atsar* berarti pengaruh atau sisa sesuatu.

Umat Islam sepakat bahwa hadis merupakan sumber ajaran islam kedua setelah al-Qur'an. Kesepakatan mereka didasarkan pada nas, baik yang terdapat dalam al-Qur'an maupun hadis. Keberadaan hadits sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an, selain ketetapan Allah yang dipahami dari ayat-Nya secara tersirat juga merupakan *ijma* (konsensus) seperti yang terlihat dalam perilaku para sahabat. Misalnya, penjelasan Usman bin Affan mengenai etika makan dan cara duduk dalam salat. Seperti yang dilakukan Nabi Muhammad saw begitu juga Umar bin Khatab mencium Hajar aswad karena mengikuti jejak Rasulullah saw.

Hadis berfungsi merinci dan menginterpretasi ayat-ayat al-Qur'an yang global (*mujmal*) serta memberikan persyaratan kepada ayat-ayat yang *mutlaq*. Di samping itu, iapun berfungsi mengkhususkan terhadap ayat-ayat yang bersifat umum. Selain itu hadits juga berfungsi menetapkan aturan atau hukum yang tidak didapat di dalam al-Qur'an.²⁷

al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup, sumber hukum dan ajaran dalam islam, antara satu dengan yang lainnya tidak dapat di pisahkan. Keduanya merupakan satu kesatuan. al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama banyak memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global. Oleh karena itu kehadiran hadits, sebagai sumber ajaran kedua tampil untuk menjelaskan (*bayan*) keumuman isi al-Qur'an tersebut.

²⁷Abd Atang. Hakim, & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Cet. I; Bandung: Rosda, 2000), h. 83.

Allah swt menurunkan al-Qur'an bagi manusia, agar al-Qur'an ini dapat dipahami oleh manusia. Maka Rasul saw diperintahkan untuk menjelaskan kandungan dan cara-cara melaksanakan ajarannya kepada mereka melalui hadits-haditsnya.²⁸

2.1.3.2 Karakteristik materi ajar al-Qur'an

Karakteristik al-Qur'an hadis menekankan pada kemampuan baca tulis al-Qur'an yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran al-Qur'an

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an meliputi:

1. Pengetahuan membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Hafalan surah-surah pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2.1.3.4 Tujuan Pembelajaran al-Qur'an

Adapun tujuan dalam pembelajaran al-Qur'an hadis yaitu:

1. Memberi kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca al-Qur'an.
2. Memberi pengertian pemahaman dan penghayatan isi kandungan al-Qur'an melalui keteladanan dan pembiasaan.

²⁸Munzier Suparta, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h. 12.

3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an.

Berdasarkan tujuan pembelajaran al-Qur'an di atas dapat disimpulkan Tujuan dan pendekatan pembelajaran al-Qur'an adalah agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

2.1.3.5 Hukum Tajwid Dalam Membaca al-Qur'an

2.1.3.5.1 hukum bacaan nun mati atau tanwin

Dalam al-Qur'an ada beberapa jenis bacaan yang harus dipahami, yang pertama adalah hukum bacaan nun mati bertemu suatu huruf dan dibagi dalam kategori berikut ini:

1. *Izhar Halqi*

Izhar secara bahasa artinya jelas dan *izhar halqi* adalah hukum bacaan apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *izhar halqi*, *halqi* sendiri berarti tenggorokan maka cara mengucapkannya harus jelas juga, huruf-huruf tersebut antara lain *alif* atau *hamzah* (ء), *kha'* (خ), *'ain* (ع), *ha'* (ح), *ghain* (غ), dan *ha* (ه).

Contoh bacaannya adalah: نَارٌ حَامِيَةٌ²⁹

Jadi setiap membaca al-Qur'an dan menemukan huruf-huruf *izhar halqi* maka cara pengucapannya harus jelas sesuai ketentuan yang telah ditentukan dalam hukum tajwid. Sehingga arti dan makna al-Qur'an yang sesungguhnya tidak berubah.

²⁹Uftuha, *Cuplikan Risalah Ilmu Tajwid* (Pati: Sekretaris PPNQ, t.t.h), h. 16.

2. *Idgham Bighunnah*

Idgham Bighunnah artinya melebur dan disertai dengungan atau yang berarti memasukkan salah satu huruf nun mati atau tanwin kedalam huruf sesudahnya dan lafal dari *idgham bigunnah* tersebut haruslah mendengung jika bertemu empat huruf berikut yakni : *nun* (ن), *mim* (م), *wawu* (و) dan *ya'* (ي).

Contoh bacaan *idgham bigunnah* : فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ

3. *Idgham Bilaghunnah*

Idgham Bilaghunnah artinya melebur tanpa dengung atau maksudnya memasukkan huruf *nun* mati atau tanwin kedalam huruf sesudahnya tanpa disertai suara yang mendengung. Hukum bacaan tersebut berlaku jika *nun* atau tanwin bertemu huruf berikut *lam* dan *ra'*.

Contoh bacaannya : مَنْ لَمْ

Meskipun demikian hukum ini tidak berlaku apabila *nun* mati atau *tanwin* serta huruf tersebut tidak ada dalam satu kata contohnya أَذُنِيَا. Jika demikian *nun* atau *tanwin* tetap harus dibaca dengan jelas..

4. *Iqlab*

Iqlab adalah suatu hukum bacaan al-Qur'an yang terjadi apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan satu huruf saja yaitu huruf *ba'* (ب) di dalam bacaan ini, ³⁰bacaan *nun* mati atau *tanwin* tidak lagi dibaca sebagai *nun* atau *tanwin* berubah menjadi bunyi huruf *mim* (م).

Contoh bacaan *iqlab* : لَيُنْبَذَنَّ

³⁰Uftuha, *Cuplikan Risalah Ilmu Tajwid*, h. 17.

5. *Ikhfa' haqiqi*

Ikhfa artinya menyamarkan, hukum bacaan ini berlaku apabila huruf *nun* mati atau *tanwin* bertemu dgn huruf-huruf *ikhfa* yakni *ta'* (ت), *tha'* (ث), *jim* (ج), *dal* (د), *dzal* (ذ), *zai* (ز), *sin* (س), *syin* (ش), *sod* (ص), *dhod* (ض), *fa'* (ف), *qof* (ق), dan huruf *kaf* (ك). Jika bertemu dengan huruf-huruf tersebut maka *nun* mati atau *tanwin* tersebut harus dibaca samar atau antara bacaan *Izhar* dan bacaan *Idgham*.

Contoh bacaan *ikhfa haqiqi*: أَنْفُسُهُمْ

2.1.3.5.2 Hukum bacaan *mim* mati

Selain hukum bacaan *nun* mati, ada juga hukum bacaan yang didasarkan pada pertemuan *mim* mati dengan huruf tertentu diantaranya adalah sebagai berikut

1. *Ikhfa Syafawi*

Berbeda dengan *ikhfa haqiqi*, pada *ikhfa syafawi* bukan *nun* mati yang bertemu dengan huruf *ikhfa* melainkan huruf *mim* mati (مْ) yang bertemu dgn huruf *ba* (ب).³¹ *Ikhfa syafawi* dibaca dengan cara samar-samar pada bibir dan juga dengan didengungkan.

Contoh bacaan *ikhfa syafawi* : فَاحُكُم بَيْنَهُمْ

2. *Idgham Mimi*

Idgham mimi atau *idgham mutamasilain* ini sangat mudah diingat yakni ketika huruf *mim* mati bertemu dengan huruf *mim* dan cara melafalkan bacaannya tersebut adalah membaca huruf *mim* rangkap secara mendengung.

Contoh bacaan *idgham mimi* : كَمْ مِنْ فِئَةٍ

³¹Uftuha, *Cuplikan Risalah Ilmu Tajwid*, h. 18-19.

3. Izhar Syafawi

Hukum bacaan ini berlaku apabila huruf *mim* mati (مْ) bertemu salah satu huruf *hijaiyyah* selain huruf *mim* (م) dan huruf *ba* (ب). Cara membaca *idzhar* ini harus dilafalkan dengan jelas pada bibir sambil menutup mulut.³²

Contoh bacaan ini : اَعْلَمُ تَنْقُونَ

2.1.3.5.3 Hukum Bacaan Idgham

Sebelumnya telah disebutkan dua jenis hukum bacaan *idgham* yakni *idgham bilagunnah* dan *idgham bigunnah*. Selain dua jenis *idgham* tersebut ada juga tiga jenis *idgham* yang lain yaitu:

1. Idgham mutamathilain

Idgham mutamathilain adalah hukum bacaan yang terjadi apabila suatu huruf bertemu dengan huruf yang sama misalnya huruf *dal* bertemu dengan huruf *dal* contohnya قَدْ دَخَلُوا.

2. Idgham mutaqaribain

Idgham mutaqaribain adalah bertemunya dua huruf yang *makhraj* dan sifatnya hampir sama, seperti huruf *mim* bertemu *ba'*, huruf *kaf* bertemu *qaf* contohnya: نَخْلَقُكُمْ

3. Idgham mutajanisain

Idgham mutajanisain adalah hukum bacaan ketika dua huruf dengan *makhraj* yang sama tetapi tidak sama sifatnya bertemu seperti huruf *ta'* bertemu *tha*, *lam* bertemu *ra'* serta *dzal* dan huruf *zha*. Contohnya: قُلْ رَبِّ

³²Acep Lim Abdulrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), h. 89-91.

2.1.3.5.4 Hukum Bacaan *Mad*

Hukum bacaan *Mad* artinya melanjutkan. Secara istilah Ulama tajwid dan ahli bacaan al-Qur'an mengartikan *mad* sebagai pemanjangan suara. Ada dua jenis *mad* dalam al-Qur'an yakni *mad* asli dan *mad far'i*. Sedangkan huruf *mad* ada tiga yakni *alif*, *wau*, dan *ya'*. Untuk menjadi bacaan *mad* maka huruf-huruf tersebut harus berbaris mati atau yang disebut dengan istilah saktah. Untuk mengukur panjang pendeknya suatu *mad* adalah menggunakan istilah harakat, seperti dua harakat, tiga harakat, empat harakat dan seterusnya.

2.1.4 Metode Pembelajaran al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, metode disebut "*thariqah*".³³

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁴ Pengertian lain metode ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasik. Agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.³⁵ Menurut Ahmad Tafsir, bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

³³Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010), h. 180.

³⁴Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 15.

³⁵Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 52.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.³⁶ Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.³⁷ Adapun pengertian metode pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³⁸ *Method is an overall plan for orderly presentation of language material, no part of which contradicts, and all of which is based upon, the selected approach. An approach is axiomatic, a method is procedural.*³⁹

Berdasarkan pengertian di atas, berarti penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode adalah cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang

³⁶ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 92.

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008), h. 147.

³⁹ Jack C. Richards dan Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching* (New York: The Press Syndicate Of The University Of Cambridge, 1995), h. 15.

digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru yang telah direncanakan sebelumnya agar dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik.

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.

2.1.4.1 Jenis-Jenis dan Metode Pembelajaran Agama Islam

Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, karena metode tersebut menjadi sarana yang bermakna bagi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik.

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.⁴⁰ Sedangkan al-Qur'an Hadits termasuk mata pelajaran PAI. Dalam lampiran peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 mata pelajaran PAI adalah al-Qur'an Hadits, Akidah akhlak, Fikhi dan Sejarah Kebudayaan Islam.

2.1.4.2 Metode Pembelajaran al-Qur'an di Kelas

Kembali kepada metode al-Qur'an yang menyenangkan. Para pembimbing al-Qur'an perlu melakukan inovasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah agar suasana pembelajaran tampak baru dan menarik minat siswa.⁴¹

⁴⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 147.

⁴¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 148.

Berikut ini metode untuk menyajikan pelajaran al-Qur'an yang menyenangkan, menggairahkan dan mencerahkan.

Pertama, pembelajaran al-Qur'an boleh saja mengadopsi teori-teori pembelajaran Barat. Misalnya, dengan menerapkan teori pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) temuan Elaine B. Johnson. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa seorang pembelajar akan mau dan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka dapat menangkap makna dari pelajaran tersebut. Teori ini dapat diaplikasikan dengan cara mengaitkan isi dari sebuah mata pelajaran, misalnya pelajaran al-Qur'an, dengan pengalaman para siswa. Dengan cara seperti ini, para siswa akan mampu menemukan makna dari materi pelajaran yang dipelajarinya. Jika mereka mampu menemukan makna (kegunaan) dari pelajaran tersebut, mereka akan lebih antusias dalam belajar, karena mereka mempunyai alasan untuk belajar.

Kedua, mencoba menggali metode pembelajaran yang menyenangkan dari sumber utama ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan hadits. Karena dalam deretan ayat al-Qur'an dan himpunan hadits Nabi terkandung metode pembelajaran yang dipakai oleh Allah dan Rasul-Nya dalam mendidik umat ini.

Sebagai contoh, dalam '*Ulumul Qur'an*' ada materi kisah-kisah al-Qur'an (*qashash al-Qur'an*) dan tamsil atau permisalan al-Qur'an (*amtsal al-Qur'an*). Dua cabang keilmuan al-Qur'an ini sebenarnya bisa dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran al-Qur'an hadits. Dengan metode *qashash al-Qur'an*, pembelajaran al-Qur'an hadits akan tampak lebih menyenangkan dan dramatis. Dan dengan metode *amtsal al-Qur'an*, pelajaran al-Qur'an hadits akan lebih menghunjam ke dalam sanubari para siswa.

Demikian juga dalam hadis Nabi, terdapat sekian puluh metode Rasulullah dalam mengajari dan mendidik para sahabatnya. ‘Abdul Fattah Abu Ghuddah dalam *ar-Rasuul al-Mu‘allim wa Asaalibuhu fii at-Ta‘liim* merangkum sekitar 40 metode pembelajaran Rasulullah. Jika masing-masing metode pembelajaran Rasulullah ini diimplementasikan dalam pelajaran al-Qur’an Hadits, tentu pelajaran tersebut akan lebih menyenangkan dan menggairahkan.

Salah satu metode pembelajaran Rasulullah yang disebutkan dalam kitab ini adalah metode tanya jawab (*interaktif-dialogis*).

Ketiga, dengan memanfaatkan teknologi. Misalnya, pembelajaran al-Qur’an Hadits diselenggarakan dengan menggunakan LCD dan laptop lewat presentasi power point yang atraktif. atau pembelajaran al-Qur’an Hadits juga sesekali diselingi dengan pemutaran film Islami yang inspiratif. Dengan cara seperti ini, insya Allah suasana pembelajaran al-Qur’an Hadits akan lebih menyenangkan dan menggairahkan. Dampaknya, para siswa akan lebih antusias dalam mengikuti dan mencermati pelajaran al-Qur’an Hadits.

Seorang guru yang membimbing pelajaran al-Qur’an Hadits harus lebih inovatif dalam menyajikan pelajaran al-Qur’an Hadits. Mereka juga dituntut agar selalu *meng-up grade* pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi pelajaran al-Qur’an Hadits maupun materi tentang metode pembelajaran. Dengan setumpuk pengetahuan yang dimiliki, bisa dipastikan para guru akan mampu mengemas pelajaran al-Qur’an Hadits dengan lebih baik. Mereka akan lebih atraktif, lebih inovatif, dan selalu memiliki cara baru dalam menyajikan materi pelajaran al-Qur’an Hadis.

2.1.5 Metode *Snowbal Throwing*

2.1.5.1 Pengertian Metode *Snowbal Throwing*

Snowbal secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* berarti melempar. *Snowbal throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowbal throwing* merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar ketemannya sendiri untuk dijawab. Menurut Bayor *Snowbal throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peserta didik. Peran guru disini hanya pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban dalam jalannya pembelajaran. Hal ini menjelaskan bahwa *Snowbal throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik yang lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaannya dari bola yang diperolehnya.

Metode *Snowbal throwing* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan pembelajaran. Dalam penerapan metode *Snowbal throwing* peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal baik soal pilihan ganda maupun soal esai. Lalu menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal.⁴²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Snowbal throwing* dalam mata pelajaran al-Qur'an hadis diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar psikomotorik peserta didik karena peserta didik

⁴²Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 105.

dituntut untuk berkompetisi baik fisik maupun mental sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran al-Qur'an hadis di kelas lebih menyenangkan

2.1.5.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Snowbal Throwing

Menurut Suprijono langkah-langkah *Snowbal throwing* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan apa yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola lalu dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih lima menit.
6. Setelah peserta didik mendapatkan satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi
8. Penutup⁴³

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kinerja peserta didik mandiri. Dalam pembelajaran *Snowbal throwing* peserta didik dapat belajar sambil bermain sehingga, sehingga dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk

⁴³Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, h. 128.

berdiskusi mengenai suatu materi dengan melakukan permainan yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan dan peserta didik lebih santai menjalani proses belajar mengajar, sehingga materi pembelajaran dapat lebih mudah diserap.

2.1.5.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Snowbal Throwing*

Metode *Snowbal throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan dan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran.

2.1.5.3.1 Kelebihan dari *Snowbal throwing*

Kelebihan dari *Snowbal throwing* adalah:

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain,
2. Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan peserta didik lain.
3. Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya.
4. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Pendidik tidak terlalu repot dalam membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik.
6. Pembelajaran menjadi lebih efektif.

2.1.5.3.2 Kelemahan dari *Snowbal Throwing*

Disamping terdapat kelebihan tentu saja *Snowbal throwing* juga mempunyai kelemahan. Kelemahan dari metode ini adalah:

1. Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari

soal yang dibuat peserta didik biasanya hanya seputar materi yang dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

2. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu akan menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik untuk mendiskusikan materi pembelajaran.
3. Tidak ada kuis individu atau penghargaan kelompok sehingga peserta didik saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Tapi tidak menuntut kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pembagian kuis individu dan penghargaan kelompok.⁴⁴

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

- 2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah Husain yang berjudul “Penerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur’an hadis kelas XI IPS MAN Parepare”. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada tiga siklus. Persamaan antara penelitian yang sebelumnya dan yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini keduanya membahas mengenai metode pembelajaran al-Qur’an Hadis. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang ialah peneliti peningkatan hasil pembelajaran peserta didik sedangkan peneliti sekarang berfokus pada aspek psikomotorik peserta didik. Dengan tujuan agar peserta didik mudah

⁴⁴Cahyadi Dkk, *Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Bandung: Cita Pustaka, 2006), h. 125.

memahami pelajaran khususnya al-Qur'an Hadis dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Mariani yang berjudul “Efektifitas metode ceramah dan demonstrasi serta latihan dalam meningkatkan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqhi di kelas V MI DDI Padanglolo Kec. Batulappa Kab. Pinrang”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi hasil tindakan yang dilakukan dan tes sehingga diketahui peningkatan atau penurunan setelah tindakan kelas dilakukan dilakukan persiklus. Persamaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam aspek psikomotorik peserta didik. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan adalah dalam hal metode yang digunakan serta mata pelajaran yang akan diajarkan.

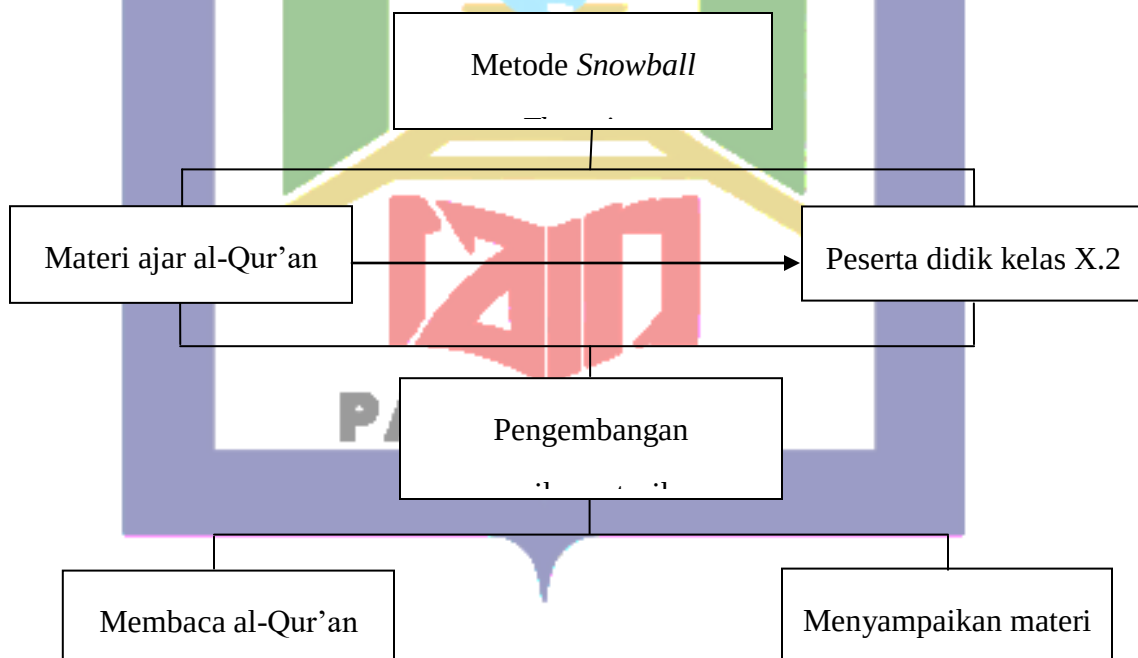
Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat ditegaskan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang hendak penulis lakukan. Penelitian ini lebih berfokus untuk mengembangkan psikomotorik peserta didik pada pelajaran al-Qur'an hadis menggunakan metode snowball throwing. Penguasaan peserta didik pada materi pelajaran yang diterimanya melalui metode snowball throwing diharapkan dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik. Baik kreativitas membaca, menulis al-Qur'an, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini, difokuskan pada pengembangan psikomotorik peserta didik pada materi ajar al-Qur'an hadis bagi peserta didik melalui metode *snowball throwing*.

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis untuk berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, mengenai pengembangan psikomotorik materi ajar al-Qur'an hadits bagi peserta didik melalui metode *snowball throwing* kelas X.2 MAN Pinrang.

Maka untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini akan memberikan skema kerangka pikir sebagai berikut untuk menjelaskan arah dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis digambarkan sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang dilakukan. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak.

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang akan dijadikan acuan dalam mencari jawaban yang benar dan konkrit, sehingga diperoleh kebenaran melalui pembuktian di lapangan. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Suharsimi Arikunto hipotesis didefinisikan sebagai alternatif dengan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya.

Hipotesis sebagai dugaan sementara yang kemudian akan dicari kebenarannya dalam mengumpulkan data melalui penelitian sehingga diperoleh fakta yang ada dan terjadi di lapangan.

Adapun jawaban sementara dari rumusan masalah setelah mengkaji teori sebagai berikut:

1. Jika dalam pembelajaran al-Qur'an hadis diterapkan metode *Snowball Throwing* maka akan mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik.
2. Jika dalam pembelajaran al-Qur'an hadis diterapkan metode *Snowball Throwing* tidak dapat mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan adalah MAN Pinrang kab.Pinrang.

3.1.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti), penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah (Pendidikan).

3.2 Desain dan Prosedur Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian. Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat di dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan

memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan proses memberikan kepercayaan kepada seorang pengembang kekuatan untuk dapat berpikir yang reflektif, berdiskusi, dan suatu tindakan dari orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi di dalam kelas.¹ Selain itu PTK mempunyai tujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.²

Menurut Ebbut bahwa penelitian tindakan kelas, metodologinya merupakan suatu kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan yang dilakukan ahli didik dengan melakukan suatu tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi yang ada mengenai hasil dari tindakan penelitian tersebut.³ Pada penelitian tindakan kelas ini tindakan dilaksanakan secara khusus diamati secara terus-menerus, dilihat kelebihan dan kekurangannya yang ada, kemudian dilakukan perubahan yang terkendali sampai pada upaya yang maksimal dalam bentuk suatu tindakan yang paling tepat.

¹Nana Saodih Sukma dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 142.

²Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 60.

³Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 12.

Tujuan PTK mencerminkan hasil yang ingin dicapai melalui penelitian tindakan. Tujuan penelitian ditulis melalui kata-kata operasional yang dapat dicapai dan diukur keberhasilannya pada akhir penelitian, tujuan penelitian ditulis dalam bentuk pernyataan namun isinya harus konsisten dengan pernyataan rumusan masalah.⁴

Secara ringkas, Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁵ PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.⁶

Empat langkah penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK):

3.2.1.1 Rencana

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya menekankan pada sifat-sifat strategi yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

⁴Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2013), h. 39.

⁵Rochiati Wuriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2008), h. 13.

⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 149.

3.2.1.2 Tindakan

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah langkah tindakan yang terkontrol secara saksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.

3.2.1.3 Observasi

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implementasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti, yang disebabkan adanya keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan.

3.2.1.4 Reflektif

Langkah keempat adalah reflektif. Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi.⁷ Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif deskriptif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi dan sejumlah penelitian perilaku lainnya termasuk dalam ilmu pendidikan.⁸ Dimana penelitian kualitatif ini menekankan makna dari pada generalisasi.⁹ Jadi penulis dapat menafsirkan makna dari sebuah peristiwa yang didapatkan di lapangan dan menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 213.

⁸Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 196.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15.

3.2.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan 2 siklus setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti pada faktor yang akan diselidiki. Selanjutnya akan diberikan proses pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Snowball throwing* yang diharapkan dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah:

3.2.2.1 Pra Tindakan

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan.

3.2.2.1.1 Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X.2 MAN Pinrang dalam hal pelaksanaan penelitian.

3.2.2.1.2 Melakukan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran dan metode yang digunakan di MAN Pinrang yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits sebagai langkah awal membuat rancangan pembelajaran al-Qur'an Hadits yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan.

3.2.2.1.3 Merumuskan rencana selanjutnya yang akan dilakukan dalam memberikan perlakuan pembelajaran terhadap pesertadidik.

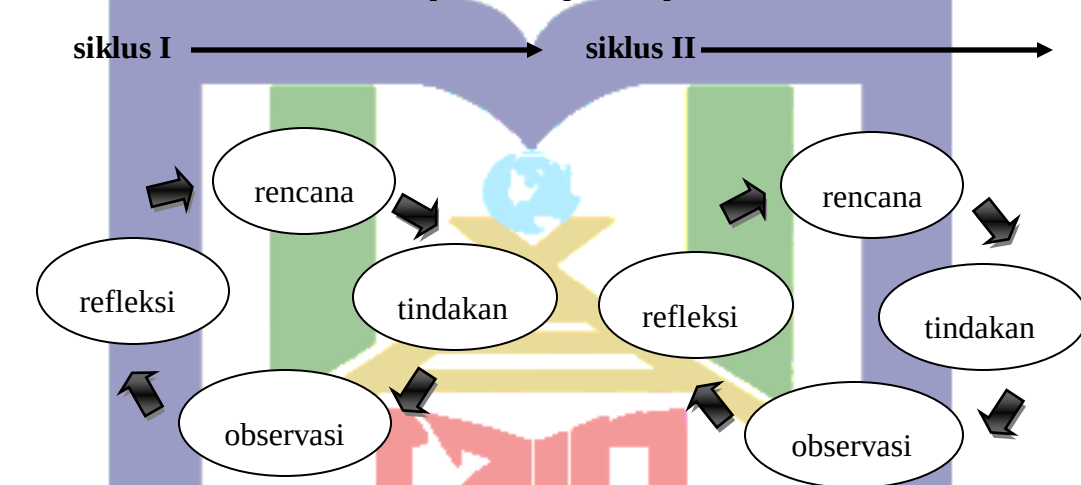
3.2.2.2 Rencana Tindakan

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi al-Qur'an Hadits.
2. Membuat lembar observasi pendidik dan peserta didik.
3. Mempersiapkan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

4. Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dalam penggunaan metode *Snowball throwing*.

Pelaksanaan tindakan dilakukan untuk melihat apakah materi al-Qur'an Hadits telah dikuasai oleh peserta didik. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan pendidik berdasarkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan dilaksanakan setiap siklus. Adapun pelaksanaan penelitian pada tiap siklus dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Gambar 3.1 Pelaksanaan penelitian pada tiap siklus



Siklus I

1. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball throwing*.
2. Memberikan apresiasi secara klasikal, untuk mengingat materi yang harus dikuasai sebelum mempelajari soal yang dilakukan.
3. Peneliti mengadakan observasi dalam proses belajar mengajar al-Qur'an Hadis yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan dalam siklus I dengan menggunakan observasi.

4. Melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dalam menepkan metode *Snowball throwing*.
5. Mengadakan refleksi terhadap hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I dan menyusun tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.¹⁰

Siklus II

1. Kegiatan belajar diawali dengan pembagian hasil dari siklus I diikuti dengan penjelasannya dan pujian untuk peserta didik yang berhasil kemudian memberikan motivasi bagi peserta didik yang kurang berhasil.
2. Guru memberikan apresiasi secara klasikal, untuk mengingat lagi pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya.
3. Peneliti mengadakan observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti.
4. Pelaksanaan tindakan dalam siklus II menggunakan lembar observasi.
5. Melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan penggunaan penerapan metode pembelajaran *Snowball throwing*.
6. Mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dalam mengerjakan tugas tersebut dan memberikan bimbingan pada peserta didik yang masih kesulitan.
7. Mengadakan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus II dan menarik kesimpulan pada pelaksanaan kedua siklus tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrument penelitian digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengumpulan data yang dilakukan oleh

¹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 215.

peneliti terhadap peserta didik terdapat penggunaan metode pembelajaran *Snowball throwing* dalam materi ajar al-Qur'an Hadits pada setiap siklus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atau peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.¹¹ Dalam pengertian yang lain teknik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.¹² *Observation, as it stand, is a monolithic label, a broad and even amorphous umbrella term subsuming many and varied purposes and interpretations.*¹³

Maksud dari pernyataan di atas bahwa, calon peneliti berangkat kelapangan/sekolah untuk mengobservasi bagaimana gambaran atau keadaan siswa di MAN Pinrang kelas X.2 Kabupaten Pinrang tersebut.

Sehubungan dengan pernyataan diatas maka yang diobservasi adalah pengembangan kecakapan psikomotorik materi ajar al-Qur'an hadis bagi peserta didik melalui metode *Snowball throwing* di kelas X.2 MAN Pinrang.

3.3.2 Wawancara

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 151.

¹²Baswiro dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 93.

¹³JO McDonough, *Research Methods for English Language Teachers* (London: Arnold, 1996), h. 101.

Wawancara (*interview*) merupakan proses keterangan dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.¹⁴ Jadi dapat diketahui bahwa wawancara yang dimaksud adalah bertanya kepada yang diwawancarai, sedangkan yang diwawancarai dalam penelitian ini yang bersangkutan adalah guru mata pelajaran al-Qur'an dan hadis terkait dengan judul skripsi dan permasalahan yang diangkat.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.¹⁵ Data-data yang diperoleh berupa catatan-catatan yang terkait dengan masalah yang diteliti di MAN Pinrang.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai pengembangan kecakapan psikomotorik materi ajar al-Qur'an hadis maka digunakan lembar observasi penilaiannya dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, disertakan dengan wawancara terbuka dari perwakilan beberapa peserta pendidik untuk menguatkan dari hasil observasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melakukan refleksi, peneliti diharapkan mengetahui hasil tindakan pada setiap siklus, adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

¹⁴Bungin, B, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010), h. 108.

¹⁵Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 18.

teknik analisis data kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.¹⁶

Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen yang memiliki keterkaitan kegiatan antara satu sama lain. Tiga komponen yang dimaksud adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, reduksi data merupakan penyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir data ditarik dan diverifikasi. Misalnya tentang data proses pembelajaran di kelas dapat direduksi dengan memfokuskan perhatian pada apa yang dilakukan guru pada permulaan pembelajaran (membuka pelajaran), pada bagian inti atau utama pembelajaran dan pada bagian akhir pembelajaran. Pada bagian utama pembelajaran dapat lagi direduksi dengan memfokuskan perhatian pada tindakan guru yang berkenan dengan upaya membantu atau memfasilitasi peserta didik dalam memahami isi atau konsep pelajaran, upaya memotivasi peserta didik dengan memuji dan mengelola kelas. Untuk memperoleh data yang lebih absah penulis menggunakan trigulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.¹⁷

Berangkat dari hal tersebut penulis memakai dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan berbagai pendapat dan pandangan

¹⁶Kunandar, *Langkah Mudah dalam Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 102.

¹⁷Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Cet. 3; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 210.

orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan bersifat obyektif.

Melakukan analisis data di atas menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Jalan Bulu Pakoro nomor 429 Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

4.1.1 Sejarah MAN Pinrang

Madrasah Aliyah Negeri Pinrang adalah salah satu sekolah setingkat SMA yang ada di Kabupaten Pinrang yang berdiri sejak 1 April 1981 dengan Surat Keputusan Menteri Agama nomor 27 tahun 1981. Pada awal berdirinya terdiri dari kelas 1 sebanyak 160 siswa dengan 4 ruang kelas. Tempat belajarnya di gedung MTs DDI Pinrang jalan Monginsidi dengan pembina sebagai berikut :

- a. Kepala MAN Pinrang : Drs. Muhammad Hadir Aris
- b. Guru : 8 orang

- Drs.M. Hasim	- Mas'ud Rauf, BA
- Daming, BA	- Alyong Jafar, BA
- Mashud, BA	- St. Zainab H. BA
- Muh. Thalha K.	- St. Haisah, BA
- c. Pegawai : 2 orang

- Muh. Sidarta T	- Muh. Zainuddin K.
------------------	---------------------

Pada tahun 1983 mendapat bantuan gedung kelas 1 unit dengan 3 ruang kelas dan 1 ruang dewan guru berlokasi di Paleteang. Peletakan batu pertama gedung

tersebut dilaksanakan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kab. Pinrang oleh Drs. H. M. Tahir Syarkawi.

Oleh karena itu MAN Pinrang tempat belajarnya ada 2 lokasi, kelas I dan II di MTs DDI Pinrang jalan Monginsidi Pinrang dan di Paleteang jalan Ambo Daming nomor 23 Pinrang dengan jumlah siswa 369 orang, orang menempati ruangan permanen 3 ruang kelas dan 6 ruang darurat.

Pada tahun 1988-1989 mendapat bantuan 1 unit laboratorium IPA selanjutnya mendapat bantuan berturut-turut 1 unit perpustakaan, 3 unit ruang kelas dan 3 macam keterampilan (las, pertanian dan tata busana). Jumlah siswa MAN Pinrang tahun ajaran 2005/2006 sebanyak 617 siswa dengan dua Jurusan IPA dan IPS.

Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Kepala MAN Pinrang

No	Nama-nama kepala MAN Pinrang	Tahun Jabatan
1.	Drs. Nadir Aris	1981-1985
2.	Drs. H. M. Thahir syarkawi	1985-1987
3.	Drs. Mi'raj Laitbju	1987-1992
4.	Drs. H. Muh. Yusuf razak	1992-1995
5.	Drs. H. Sulaiman T, M. Ag	1995-2005
6.	Drs. Daming	2005-2007
7.	Drs. Abbas P, M.Ag	2007-2017
8.	Drs. Ramli Aliyas, M,A	2017-2018
9.	Drs. Ansyar. M,A	2018-sampai sekarang.

Sumber Data: Bagian Kesiswaan MAN Pinrang

Tabel 4.2 Jumlah lulusan MAN Pinrang

No	Tahun Ajaran	Jumlah siswa	No	Tahun Ajaran	Jumlah siswa
1.	1983/1984	115 orang	13.	1995/1996	145 orang
2.	1984/1985	66 orang	14.	1996/1997	198 orang
3.	1985/1986	84 orang	15.	1997/1998	158 orang

4.	1986/1987	81 orang	16.	1998/1999	164 orang
5.	1987/1988	128 orang	17.	1999/2000	129 orang
6.	1988/1989	81 orang	18.	2000/2001	150 orang
7.	1989/1990	85 orang	19.	2001/2002	130 orang
8.	1990/1991	103 orang	20.	2002/2003	138 orang
9.	1991/1992	115 orang	21.	2003/2004	157 orang
10.	1992/1993	112 orang	22.	2004/2005	162 orang
11.	1993/1994	119 orang	23.	2017/2018	282 orang
12.	1994/1995	135 orang			

Sumber Data: Bagian Kesiswaan MAN Pinrang

4.1.2 Visi dan Misi MAN Pinrang

Dalam merumuskan visi dan misi pihak-pihak yang terkait bermusyawarah untuk mewalikili aspirasi berbagai kelompok yang terkait diantaranya guru, karyawan, siswa, masyarakat dan pemerintah bersama-sama memiliki peran yang aktif untuk mewujudkannya.

Visi merupakan keinginan, pernyataan, atau gambaran tentang masa depan yang realistic dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Adapun Visi yang ingin dicapai MAN Pinrang yaitu “Pengembangan pendidikan islami unggul dalam prestasi”

Selanjutnya Visi tersebut diimplementasikan dalam beberapa Misi yaitu:

- Menjadikan agama Islam sebagai ruh dan sumber nilai pengebangan Madrasah.
- Mengembangkan proses belajar mengajar bernuansa islami.
- Menjadikan orang tua siswa dan masyarakat sebagai mitra dan modal kerja Madrasah.
- Menempatkan tugas guru secara professional, meningkatkan kualitas guru melalui berbagai pembinaan dan pelatihan.

- e. Penambahkan dan mengembangkan sarana pendukung pembelajaran.
- f. Mendorong semangat guru, siswa dan seluruh komponen Madrasah untuk belajar dan bekerja keras.
- g. Menjadikan Madrasah sebagai wahana pengembangan potensi siswa.

4.1.3 Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan yang bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah pertumbuhan dan perkembangan agar mampu menjadi manusia dewasa yang memiliki rasa tanggung jawab dan kepribadian yang luhur. Berikut data-data tenaga pendidik yang ada di MAN Pinrang

Table 4.3 Data tenaga pendidik di MAN Pinrang

No	Nama	Jurusan Prodi
1	Drs. Alias, MA	Manajemen Pendidikan Islam
2	Drs. Ansyar, MA	Manajemen Pendidikan Islam
3	Drs. Zainuddin, MA	Manajemen Pendidikan Islam
4	Suharto, S.Pd.,M.Pd	Manajemen pendidikan
5	Nurdin mading,S.Ag	PAI
6	Drs. Mustari	Tadris IPA
7	Dra. Nasirah	Bahasa Indonesia
8	Drs. Lukman	Pendidikan Olahraga
9	Drs. Abbas	IPS
10	Drs. Syamsuddin M.Pd.I	Manajemen Pendidikan Islam
11	A.fatimah kadir,S.Ag.,M.Pd	Pendidikan Biologi
12	Dra. Hj. Munira	Tadris Matematika
13	Nadirah, S.Ag., M.Pd.I	Manajemen Pendidikan Islam
14	Drs. Nurdin	Tadris IPS
15	Nurhayati, S.Pd.,M.Pd.I	Manajemen pendidikan. Islam
16	Syukri, S.Ag., S.Pd	Pendidikan Olahraga

17	Hariyanti, S.Pd.I	Manajemen Pendidikan Islam
18	Herlina, S.Pd., M.Pd.I	Manajemen Pendidikan Islam
19	Dra. Hj. Rusnaedah, M.Pd.I	Manajemen Pendidikan Islam
20	Mariati, S.Ag., M.Pd.I	Manajemen Pendidikan Islam
21	Idham Galib, S.Ag., MA	Manajemen Pendidikan Islam
22	Rusmini, S.Ag., M.Pd.I	Manajemen Pendidikan Islam
23	Muliadi, S.Ag	Pidana Politik
24	Reni, S.Pd., M.Pd	Pendidikan Biologi
25	H. Sabir, S.Ag	PAI
26	St. Aisyah Amsal S, S.Pd., M.Pd.I	Manajemen Pendidikan Islam
27	Muh. Yusuf Yunus, S.kom	Sistem Informas
28	Syamsinar Sade, S.Pd	Pendidikan Kimia
29	Amrullah	PAI
30	Dra. A. Syukriah. T	PKK
31	Dra. Ajeriah Baen	Pendidikan Matematika
32	H. Riswar, Lc., S.Pd.I	PAI
33	Drs. Amrullah	Manajemen Pendidikan Islam
34	Hj. St.Zubaedah, S.Sos.I	Sosiologi
35	Mariani rining, S.Pd., M.Pd	Bahasa Indonesia
36	Nurfadiah Asraruddin, S.Sos	Ilmu Olahraga
37	Hj. Enceng	Manajemen Keuangan
38	Citra Mahmud, S.Pd	Matematika/IPA
39	Nurlailah Abbas, S.Pd.I	Pendidikan bahasa Inggris
40	A. Musdalifah, S.Pd., M.Pd.I	Manajemen Pendidikan Islam
41	Suriani, S.pd.I	Bahasa Arab
42	Nurmiati, S.Pd.i., M.Pd.I	PAI
43	Muh. Yunus, S.Pd.i., M.Pd.I	PAI
44	Muh. Harun Muhammadong, S.Sos.I	BPI
45	Nurtina, S.Pd	Pendidikan Ekonomi
46	Sri Wahyuni Saeni, S.Pd	Bahasa dan Sastra
47	Nurhidayah Ali, S.Pd	Bahasa dan Sastra

48	Musda Mulia, S.Pd.I	Pendidikan Bahasa Inggris
49	A. Nurmallasari, S.Pd	Pendidikan Fisika
50	Septya Suratman, St	Teknik
51	Nurasia arifin, S.Pd	Bahasa dan Sastra
52	Mariani rincing, S. Pd, M. Pd	pendidikan Bahasa Indonesia
53	Nurlailah abbas, S. Pd. I	Pendidikan Bahasa Inggris
54	Citra mahmud, S.Pd	Pendidikan Matematika
55	Muh. Harun muhammadong, S. Sos	Bimbingan Penyuluhan Islam
56	Nurmiati, S.Pd.I, M.Pd.I	PAI
57	Suriani, S.Pd. I	Pendidikan Bahasa Arab
58	Andi Musdalifah, S. Pd, M. Pd. I	PKN
59	Nurhidayah Ali, s,pd	Bimbingan dan Konseling
60	Muhammad Yunus, S.Pd. I	PAI
61	Sri Wahyuni Saeni,S.Pd	Pendidikan bahasa Indonesia
62	Nurtina, S. Pd	Pendidikan Ekonomi
63	Nur Fadhliah Asraruddin, S. Or	PJOK
64	Musda Mulia, S.Pd.I, M.Pd	Pendidiakm Bahasa Inggris
65	Hasrianti, S.Pd. I	PAI
66	Andi Nurmallasari, S.Pd	FISIKA
67	Septya Suratma, S.T	Teknik Elektro
68	Asia Arifin, S.Pd	Pendidikan Luar Sekolah
69	Marlina, S.Pd	Kurikulum & TIK
70	Sultan Yasin,S.Pd	Pendidikan Ekonomi
71	Kasmin Jailani, S.Pd	BK
72	Muhammad Zakkir, S. Pd, M. Pd	Pendidikan Matematika
73	Marwah S.Pd	Pendidikan Kimia
74	Andi fitri nurhidayat, S.Pd. I	PAI
75	Eka syaridah syahar, S.Pd	Pendidikan Fisika
76	Roni hakim,S.Pd, M.Si	Komunikasi Pendidikan
77	Asmar ali, S.Ag	PAI
78	Fitri, S.Pd.I	BI
79	Kartini, S.Pd	Kesenian

80	Aiyub, SE, S.Pd	Pendidikan Ekonomi
81	Heppy Sirajuddin, SS, M.Pd	PAI
82	Syarifuddin	IPS
83	Muhklis	IPA
84	Mulda Bunga Tuo	IPS
85	Ratna	IPA
86	Resky Pebriyan	IPS
87	Musthafaenal Ahyar Ramli	IPS
88	Muh. Akbar, S.Kom	Teknik informat.
89	Andi Lukman, S. Kom	Komunikasi
90	Tawakkal	PAI

Sumber Data: Bagian Kesiswaan MAN Pinrang

4.1.4 Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan objek dalam proses belajar mengajar. Adapun keadaan peserta didik di MAN Pinrang sebagai berikut:

Table 4.4 Keadaan Peserta Didik

Tingkat kelas	Jurusan peserta didik						Keseluruhan
	Sains		Sosial		Agama		
	L	P	L	P	L	P	
Kelas X	107	208	58	38	12	8	431
Kelas XI	94	176	22	41			333
Kelas XII	83	138	40	26			287
Jumlah	284	522	120	105	12	8	1051

Sumber Data: Bagian Kesiswaan MAN Pinrang

4.1.5 Sarana Dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup memadai merupakan salah satu penunjang yang dapat meningkatkan efektivitas dan efesiensi pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Adapun data sarana dan prasarana yang ada di MAN Pinrang sebagai berikut:

Table 4.5 Sarana dan prasarana

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang kelas	30	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang BK	1	Baik
5.	Mesjid	1	Baik
6.	Ruang tata usaha	1	Baik
7.	Laboratorium	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Lapangan	1	Baik
10.	Ruang organisasi siswa	2	Baik
17.	UKS	1	Baik
18.	Aula	1	Baik

Sumber Data: Bagian Kesiswaan MAN Pinrang

4.2 Penyajian Dan Interpretasi Data

Hasil penelitian merupakan dari temuan keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode *snowball throwing* pada pembelajaran al-Qur'an hadis untuk mengembangkan psikomotorik peserta didik di kelas X.2 MAN Pinrang.

Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus penelitian. Penelitian ini dibagi menjadi dua fokus utama, yaitu proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, begitupun dengan siklus II

proses pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Hasil penelitian ini merupakan penyajian data penelitian dan pembahasan yang diperoleh di lapangan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

4.2.1.1 Perencanaan

Sebelum penelitian dimulai, dilakukan persiapan dengan melakukan konsultasi dengan kepala sekolah MAN Pinrang mengenai perkembangan peserta didik kelas X.2 MAN Pinrang, selanjutnya melakukan konsultasi kepada guru mata pelajaran al-Qur'an hadis kelas X.2 MAN Pinrang mengenai kondisi peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an hadis dalam hal ini berkaitan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran serta keterampilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, menyampaikan materi yang telah di jelaskan oleh pendidik, pemahaman, keberanian dan kepasihan dalam membaca al-Qur'an peserta didik MAN Pinrang.

Setelah melakukan hal di atas peneliti menelaah materi-materi yang akan diterapkan dalam PTK yaitu metode *snowball throwing*, selanjutnya peneliti membuat RPP dan instrumen observasi peserta didik yang diteliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum peneliti melakukan perlakuan pembelajaran pada peserta didik dengan metode *snowball throwing*, peneliti terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang metode *snowball throwing* tersebut dengan mengadakan pertemuan awal bersama peserta didik kelas X.2 MAN Pinrang. Pada pertemuan tersebut peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan peserta didik yang akan mengikuti proses pembelajaran, setelah itu peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan

kegiatan pembelajaran dengan metode *snowball throwing* yang meliputi maksud dan tujuan pengembangan psikomotorik yaitu keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran al-Qur'an hadis, kemampuan, keterampilan, pemahaman, keberanian dan kefasihan dalam membaca al-Qur'an peserta didik MAN Pinrang.

4.2.1.2 Pelaksanaan

4.2.1.2.1 Kegiatan Awal

- a. Diawal kegiatan pembelajaran pendidik mengucapkan salam sebagai salam pembuka pertemuan, menanyakan kabar, mengajak peserta didik membaca doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran peserta didik, peneliti bersama peserta didik mengecek kesiapan perlengkapan pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan di ajarkan yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode *snowball throwing*.

4.2.1.2.2 Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, sebelum melakukan pembelajaran peneliti terlebih dahulu membagi lembaran-lembaran yang berisi hukum bacaan al-Qur'an setelah itu peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengamati, menyimak dan mencermati penjelasan materi tentang metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran ini yaitu metode *snowball throwing*. Sebagai langkah awal dalam penerapan metode *snowball throwing* dalam meningkatkan psikomotorik peserta didik pada materi ajar al-Qur'an hadis. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah diamati sebagai langkah kedua metode *snowball throwing*. Selanjutnya peneliti membimbing peserta didik untuk melangkah pada tahap selanjutnya. Yaitu pembagian kelompok, peneliti membagi

peserta didik 37 orang menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 9 dan 10 peserta didik dalam satu kelompok. sebelumnya peneliti menyampaikan materi dan indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Peserta didik membentuk kelompok yang telah dibagikan oleh peneliti, peneliti menjelaskan materi secara singkat, sekaligus membagi materi yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok masing-masing kelompok mendapatkan ayat sesuai dengan materinya. Setiap kelompok memilih salah satu temannya untuk menjadi ketua kelompok, adapun kriteria ketua kelompok yaitu dapat dengan mudah memahami materi dan dapat membaca al-Qur'an, ketua kelompok maju kedepan untuk mendapatkan penjelasan sesuai materinya.

Selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan materinya lalu ketua kelompok menjelaskan kepada anggota kelompoknya sesuai dengan yang telah peneliti jelaskan, dan mengajarkan kepada teman-temannya cara membaca ayat al-Qur'an dengan benar dan dengan suara lantang. setiap anggota kelompok membuat satu pertanyaan dari materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompoknya. Setelah ketua kelompok selesai menjelaskan dan membacakan ayat anggota kelompok bersamaan membaca ayat tersebut kemudian secara bergantian anggota kelompok membacakan ayat yang telah dibacakan oleh ketua kelompoknya tadi dengan suara lantang. 2 sampai 3 anggota kelompok menjelaskan kembali isi kandungan dari ayat yang telah dijelaskan oleh ketua kelompoknya masing-masing. Sedangkan kelompok yang lain diam menyimak kelompok 1 yang sedang menjelaskan materinya sambil menunggu gilirannya. Setelah semua kelompok menjelaskan materinya masing-masing masuk pada sesi Tanya jawab pertanyaan tersebut di lempar kepada temannya untuk di jawab. Setiap peserta didik wajib membacakan satu

ayat yang berkaitan dengan materinya. Peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an akan mengulangi bacaannya dibimbing oleh peneliti hingga lancar membaca ayat yang dibacanya. Proses pelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah *snowball throwing*.

Setelah proses pembelajaran al-Qur'an hadis dengan penerapan metode *Snowball throwing* selesai pada siklus I, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Adapun proses wawancara yang dilakukakan yaitu:

Peneliti bertanya:

Apakah anda menyukai belajar al-Qur'an hadis menggunakan metode *snowball throwing*?

Peserta didik Sitti Hamdiah, menerangkan

Saya lumayan suka dengan penerapan metode *Snowball trowing* yang kakak terapkan di dalam mengajar, karena metode tersebut sangat asyik dan menyenangkan. Apalagi dilakukan secara berkelompok jadi ketika saya kurang paham dengan materinya saya terlebih dahulu bertanya kepada teman kelompok sehingga saya tidak malu-malu lagi bertanya, tetapi ketika teman kelompok tidak bisa menjawab saya baru bertanya dengan kakak.¹

Peserta didik Nur ilmi, menerangkan

Saya suka metode *Snowball throwing* yang kakak gunakan dalam mengajar al-Qur'an hadis karena kita seperti belajar sambil bermain, saya tidak malu-malu lagi dalam membaca ayat yang disuruhkan karena ketika salah teman-teman dan kakak langsung mengajarkan cara yang benar kepada saya.²

4.2.1.2.3 Kegiatan akhir

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan penilaian kepada 37 peserta didik. Adapun hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penilaian Siklus I

No	Nama peserta didik	Skor perolehan	Skor ideal
1.	Afdy Febriano	79	100

¹Sitti Hamdiah (peserta didik), *Wawancara* (MAN Pinrang, 13 November 2019).

²Nur ilmi (peserta didik), *Wawancara* (MAN Pinrang, 13 November 2019).

2.	Ahmad Fausan	75	100
3.	Ahmad Rifki Sulaiman	80	100
4.	Aidil Dian Saputra	70	100
5.	Arman Maulana Hollong	79	100
6.	Dwi Febriyan Al-Imran	73	100
7.	Fadlur Rahman	70	100
8.	Isdandi Mulyawan Isra	79	100
9.	Khairil Azwar	60	100
10.	Manggung	75	100
11.	Muh. Kamal Bahari	65	100
12.	Muh. Syarif Hidayatullah	65	100
13.	Muhammad Zahran	85	100
14.	Saprianto	80	100
15.	Afdy Febriano	75	100
16.	Ahmad Fausan	78	100
17.	Ahmad Rifki Sulaiman	70	100
18.	Agis Syaputry. S	70	100
19.	Amalia Putrid	79	100
20.	Armitlia	77	100
21.	Dea Ananda Kartika	65	100
22.	Fhany	70	100
23.	Hairunnisa	65	100
24.	Hamdiah Sudirman	65	100
25.	Hasmiani	80	100
26.	Hernita	77	100
27.	Naima Usman	70	100
28.	Nayla Zalsabila	80	100
29.	Nur Halisa	60	100
30.	Nur Hikma	65	100
31.	Nur Ilmi	65	100
32.	Nurhidayah	70	100

33.	Nurtia	79	100
34.	Nurul Syafitri	65	100
35.	Sarina Srirahayu	79	100
36.	Sitti Hamdiah	70	100
37.	Wartika Putrid	65	100

Sumber Data: Hasil Penelitian di MAN Pinrang

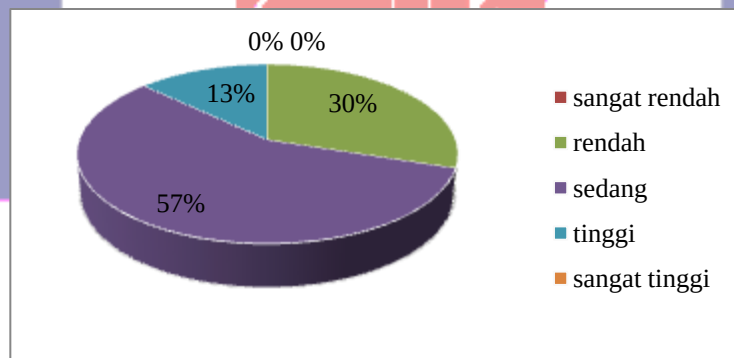
Tabel 4.7 Kategori Persentase Penilaian Siklus I

No	Skala	Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase
1.	0 – 49	Sangat rendah	-	-
2.	50 – 69	Rendah	11	30%
3.	70 – 79	Sedang	21	57%
4.	80 – 89	Tinggi	5	13%
5.	90 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			37	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian di MAN Pinrang

Dari tabel di atas, dapat dilihat dengan diagram persentase dari banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai berdasarkan kriterianya pada siklus I adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Persentase Siklus I



4.2.1.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian siklus I, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebanyak 11 peserta didik termasuk kriteria rendah, 21 peserta didik termasuk dalam kriteria sedang, 5 peserta didik termasuk dalam kriteria tinggi, dan tidak ada peserta didik yang termasuk kriteria sangat tinggi dan sangat rendah.

4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

4.2.2.1 Perencanaan

Perencanaan dan persiapan sebelum penelitian siklus II antara lain: menyusun kembali RPP untuk untuk siklus kedua dengan dua pertemuan pembelajaran. Menelaah materi yang relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai, membuat instrumen observasi, serta menetapkan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam metode pembelajaran *snowball throwing*.

4.2.2.2 Pelaksanaan

4.2.2.2.1 Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, peneliti menyampaikan kepada peserta didik mengenai hasil yang telah dicapai pada siklus I secara pintas serta menginformasikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang dicapai peserta didik, memberikan motivasi dan memberikan gambaran pembelajaran yang akan diterapkan selama pembelajaran berlangsung, menjelaskan kembali langkah-langkah metode pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan metode sebelumnya. Peneliti mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik dapat mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari.

4.2.2.2.2 Kegiatan Inti

Pelaksanaan siklus II ini dipusatkan untuk menyampaikan materi pokok bahasan ayat dan hadis serta pokok-pokok isi al-Qur'an. Peneliti mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Kemudian melakukan doa bersama sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya peneliti memberi motivasi agar peserta didik semangat mengikuti pelajaran. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang telah dipelajari pada siklus I dan melanjutkan dengan penjelasan materi yang akan dipelajari peserta didik.

Pada kegiatan inti peneliti membagi peserta didik dalam empat kelompok yang terdiri dari 9 dan 10 peserta didik dalam setiap kelompoknya, selanjutnya peneliti membagikan materi sebagai langkah awal penerapan metode *snowball throwing* untuk mencapai psikomotorik peserta didik pada siklus II. Peneliti membimbing peserta didik untuk melangkah pada tahap selanjutnya. Setiap ketua kelompok menjelaskan materinya sesuai dengan yang telah dipahaminya dan anggota kelompok mendengarkan penjelasan dan membuat pertanyaan, peneliti mengarahkan peserta didik untuk bersama-sama membaca ayat yang terdapat pada materi memahami pokok-pokok isi kandungan al-Qur'an secara lantang. Selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk melakukan tahap terakhir yaitu peneliti menunjuk peserta didik untuk maju kedepan membacakan ayat dan hadis tentang pokok-pokok isi kandungan al-Qur'an dengan lantang secara bergantian sambil mendiskusikan hasil pembelajaran yaitu membuat kesimpulan materi yang telah diterimanya.

4.2.2.2.3 Kegiatan Akhir

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan penilaian kepada 37 peserta didik. Adapun hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.8 Penilaian Siklus II

No	Nama peserta didik	Skor perolehan	Skor ideal
1.	Afdy Febriano	85	100
2.	Ahmad Fausan	80	100
3.	Ahmad Rifki Sulaiman	90	100
4.	Aidil Dian Saputra	85	100
5.	Arman Maulana Hollong	90	100
6.	Dwi Febriyan Al-Imran	85	100
7.	Fadlur Rahman	80	100
8.	Isdandi Mulyawan Isra	80	100
9.	Khairil Azwar	85	100
10.	Manggung	79	100
11.	Muh. Kamal Bahari	79	100
12.	Muh. Syarif Hidayatullah	80	100
13.	Muhammad Zahran	95	100
14.	Saprianto	85	100
15.	Afdy Febriano	80	100
16.	Ahmad Fausan	90	100
17.	Ahmad Rifki Sulaiman	80	100
18.	Agis Syaputry. S	79	100
19.	Amalia Putrid	80	100
20.	Armitlia	80	100
21.	Dea Ananda Kartika	85	100
22.	Fhany	85	100
23.	Hairunnisa	80	100
24.	Hamdiah Sudirman	80	100
25.	Hasmiani	90	100

26.	Hernita	85	100
27.	Naima Usman	85	100
28.	Nayla Zalsabila	95	100
29.	Nur Halisa	80	100
30.	Nur Hikma	85	100
31.	Nur Ilmi	80	100
32.	Nurhidayah	80	100
33.	Nurtia	80	100
34.	Nurul Syafitri	79	100
35.	Sarina Srirahayu	85	100
36.	Sitti Hamdiah	80	100
37.	Wartika Putrid	79	100

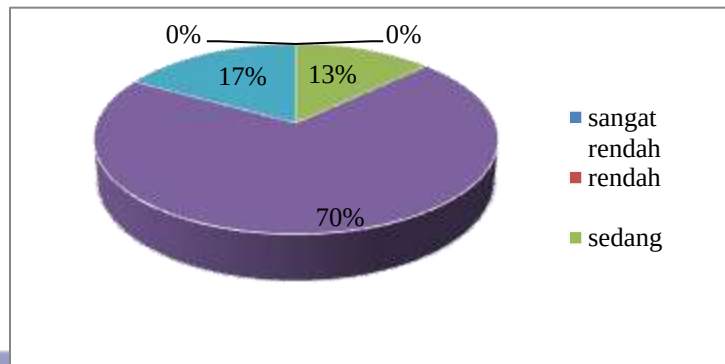
Tabel 4.9 Kategori Persentase Penilaian Siklus II

No	Skala	Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase
1.	0 – 49	Sangat rendah	-	-
2.	50 – 69	Rendah	-	-
3.	70 – 79	Sedang	5	13%
4.	80 – 89	Tinggi	26	70%
5.	90 – 100	Sangat tinggi	6	17%
Jumlah			37	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian di MAN Pinrang

Dari table di atas, dapat dilihat dengan diagram persentase dari banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai berdasarkan kriterianya pada siklus II adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram Persentase Siklus II



4.2.2.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebanyak 5 peserta didik termasuk kriteria sedang, 26 peserta didik termasuk dalam kriteria tinggi, 6 peserta didik termasuk dalam kriteria sangat tinggi, dan tidak ada peserta didik yang termasuk kriteria rendah dan sangat rendah.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I Dan Siklus II

Metode *Snowball throwing* merupakan metode pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Metode pembelajaran *Snowball throwing* akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik dengan adanya saling member informasi pengetahuan. Metode *Snowball throwing* membantu anak belajar untuk mengikuti peraturan, membuat

pertanyaan, menunggu giliran, menjawab pertanyaan dan belajar untuk menyesuaikan diri dalam suatu kelompok.³

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan setiap hari senin dan hari rabu, sesuai dengan jadwal pembelajaran al-Qur'an hadis di kelas X.2 MAN Pinrang yang di mulai pukul 09.50-10.35 di hari senin dan pukul 13.45-14.30. penelitian ini terdiri dari 2 siklus sebagaimana yang diuraikan sebelumnya dengan perincian siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan juga.

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran dimulai dari siklus I ke siklus II, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena selain penerapan metode *snowball throwing*, juga karena adanya hubungan kerjasama yang baik antara peneliti dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik yang lain. Suasana seperti itulah yang sebenarnya yang diharapkan, sehingga peserta didik mudah memahami ilmu pengetahuan yang di sampaikan oleh pendidik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan meliputi hasil tes keterampilan/psikomotorik menyampaikan materi, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan keberanian peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis pada akhir siklus I dan siklus II serta hasil wawancara guru mata pelajaran dan peserta didik. Hasil tes siklus I dan siklus II digunakan sebagai tolak ukur pengembangan psikomotorik. Dari 37 peserta didik kelas X.2 MAN Pinrang semuanya menerapkan metode *snowball throwing* dalam praktiknya.

³Ardha, *model pembelajaran snowball throwing* <http://ardhapys.blogspot.co.id/2013/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html> diakses pada tanggal 3 januari 2020

Dari hasil tes siklus I dan siklus II skor rata-rata kelas meningkat. Skor rata-rata nilai kelas dari 37 peserta didik pada siklus I sebesar 70,35 dan siklus II sebesar 83,24.

Data kumulatif dan persentase dari hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dalam pengembangan psikomotorik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis. Mulai dari siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Jumlah Keseluruhan Nilai Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No.	Nama peserta didik	Hasil belajar peserta didik		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1.	Afdy Febriano	79	85	Baik
2.	Ahmad Fausan	75	80	Baik
3.	Ahmad Rifki Sulaiman	80	90	Baik
4.	Aidil Dian Saputra	70	85	Baik
5.	Arman Maulana Hollong	79	90	Baik
6.	Dwi Febriyan Al-Imran	73	85	Baik
7.	Fadlur Rahman	70	80	Baik
8.	Isdandi Mulyawan Isra	79	80	Baik
9.	Khairil Azwar	60	85	Baik
10.	Manggung	75	79	Baik
11.	Muh. Kamal Bahari	65	79	Baik
12.	Muh. Syarif Hidayatullah	65	80	Baik
13.	Muhammad Zahran	85	95	Baik
14.	Saprianto	80	85	Baik
15.	Afdy Febriano	75	80	Baik
16.	Ahmad Fausan	78	90	Baik
17.	Ahmad Rifki Sulaiman	70	80	Baik
18.	Agis Syaputry. S	70	79	Baik
19.	Amalia Putrid	79	80	Baik
20.	Armitlia	77	80	Baik

21.	Dea Ananda Kartika	65	85	Baik
22.	Fhany	70	85	Baik
23.	Hairunnisa	65	80	Baik
24.	Hamdiah Sudirman	65	80	Baik
25.	Hasmiani	80	90	Baik
26.	Hernita	77	85	Baik
27.	Naima Usman	70	85	Baik
28.	Nayla Zalsabila	80	95	Baik
29.	Nur Halisa	60	80	Baik
30.	Nur Hikma	65	85	Baik
31.	Nur Ilmi	65	80	Baik
32.	Nurhidayah	70	80	Baik
33.	Nurtia	79	80	Baik
34.	Nurul Syafitri	65	79	Baik
35.	Sarina Srirahayu	79	85	Baik
36.	Sitti Hamdiah	70	80	Baik
37.	Wartika Putrid	65	79	Baik
Jumlah		2,674	3,080	
Rata-rata		70,35	83,24	

Sumber Data: Hasil Penelitian di MAN Pinrang

Berdasarkan data kumulatif dan persentase hasil belajar peserta didik secara keseluruhan di atas dapat dideskripsikan peningkatan hasil belajar dari tiap siklus sebagai berikut:

4.3.1 Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 70,35, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan penerapan metode *snowball throwing* pada pembelajaran yang telah direvisi, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 83,24 sehingga terjadi peningkatan. dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik

menunjukkan bahwa tidak ada lagi yang memiliki nilai kategori sangat rendah dan rendah, melainkan semua peserta didik memiliki nilai kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi, hal ini menunjukkan peningkatan tersebut telah mencapai taraf signifikan sehingga penelitian dicukupkan pada siklus II.

4.3.2 Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru dan Peserta Didik

Snowball throwing merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilempar secara bergiliran diantara sesama kelompok. metode pembelajaran *Snowball throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.⁴

Pengembangan psikomotorik merupakan perkembangan kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmani dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang. Pengembangan psikomotorik pada pelajaran al-Qur'an hadis memerlukan teknik yang tepat ketepatan teknik pengembangan dan penilaian yang dipilih akan menghasilkan informasi yang tepat terkait kompetensi psikomotorik peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pengembangan psikomotorik yaitu peserta didik mampu menggunakan alat dan sikap kerja, peserta didik dapat menganalisis suatu pelajaran dan peserta didik cepat mengerjakan tugas, peserta didik mampu membaca gambar dan symbol,

⁴Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), h. 92.

peserta didik mampu mengserasikan bentuk dengan yang diharapkan atau ukuran yang telah ditentukan.

Penerapan metode *Snowball throwing* pada mata pelajaran al-Qur'an hadis mampu mengembangkan keaktifan dan keterampilan peserta didik di dalam kelas. Penyampaian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan peserta didik di kelas. Dengan penerapan metode pembelajaran yang baik maka dapat melahirkan peserta didik yang berprestasi baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran al-Qur'an hadis dan beberapa peserta didik tentang penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam mengembangkan psikomotorik peserta didik pada pelajaran al-Qur'an hadis.

Peneliti bertanya:

Bagaimana menurut anda pemahaman dan keaktifan di dalam kelas pada saat penerapan metode *snowball throwing* dilaksanakan?

peserta didik Manggung, menerangkan bahwa

penerapan metode *snowball throwing* pada mata pelajaran al-Qur'an hadis sangat menyenangkan karena kita dapat dengan cepat memahami pelajaran dan sangat menyenangkan karena dilakukan secara berkelompok.⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Nayla Zalsabila, dia mengatakan

Metode *snowball throwing* yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik ini merupakan metode yang bagus untuk di terapkan pada pelajaran al-Qur'an hadis.⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran:

⁵Manggung (peserta didik), *Wawancara* (MAN Pinrang, 20 November 2019).

⁶Nayla Zalsabila, (peserta didik), *Wawancara* (MAN Pinrang, 20 November 2019).

Peneliti bertanya:

Bagaimana menurut anda penerapan metode *snowball throwing* pada pelajaran al-Qur'an hadis?

Ibu Mutmainna, S.Pd.I

Pembelajaran al-Qur'an hadis khususnya pada materi memahami pokok-pokok isi kandungan al-Qur'an dan hukum tajwid dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode *snowball throwing* sangat bagus diterapkan , Karena yang saya lihat sejauh ini peserta didik juga mudah memahaminya karena dilakukan secara berkelompok, dan peserta didik yang tadinya malu-malu untuk bertanya, menjawab maupun membaca al-Qur'an di kelas menjadi percaya diri.⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran, dan peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* secara maksimal dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik, peserta didik juga merasa senang pada proses pembelajaran khususnya pada Psikomotorik dan pemahaman peserta didik, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan metode *snowball throwing* dapat mengembangkan psikomotorik peserta didik pada materi ajar al-Qur'an hadis di kelas X.2 MAN Pinrang.

⁷Mutmainna (guru), *Wawancara* (MAN Pinrang, 20 November 2019).

BAB V

PENUTUP

Pada bab penutup ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang bertitik tolak dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Di samping itu, penulis juga mengemukakan beberapa saran yang dapat mendukung pembelajaran al-Qur'an hadis.

5.1 Kesimpulan

- 1 Peserta didik MAN Pinrang memiliki keterampilan/psikomotorik baik dalam menyampaikan materi, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an, indikatornya adalah memperhatikan penjelasan pendidik dan melaksanakan metode *snowball throwing* sesuai arahan pendidik, membuat pertanyaan sesuai materi dan terampil membaca al-Qur'an.
- 2 Penerapan metode *snowball throwing* dapat mengembangkan psikomotorik peserta didik pada materi ajar al-Qur'an hadis di kelas X.2 MAN Pinrang sesuai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 70,35 dengan sedang dan pada siklus II sebesar 83,24 dengan kriteria tinggi, itu membuktikan bahwa ada peningkatan secara signifikan dengan diterapkannya metode *snowball throwing* untuk mengembangkan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis, serta penerapan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas.

5.2 Saran

Adapun dalam memberikan sumbangsih dari hasil penelitian dan ide berkenaan dengan pengembangan psikomotorik peserta didik pada materi ajar al-

Qur'an melalui metode *snowball throwing*. Peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

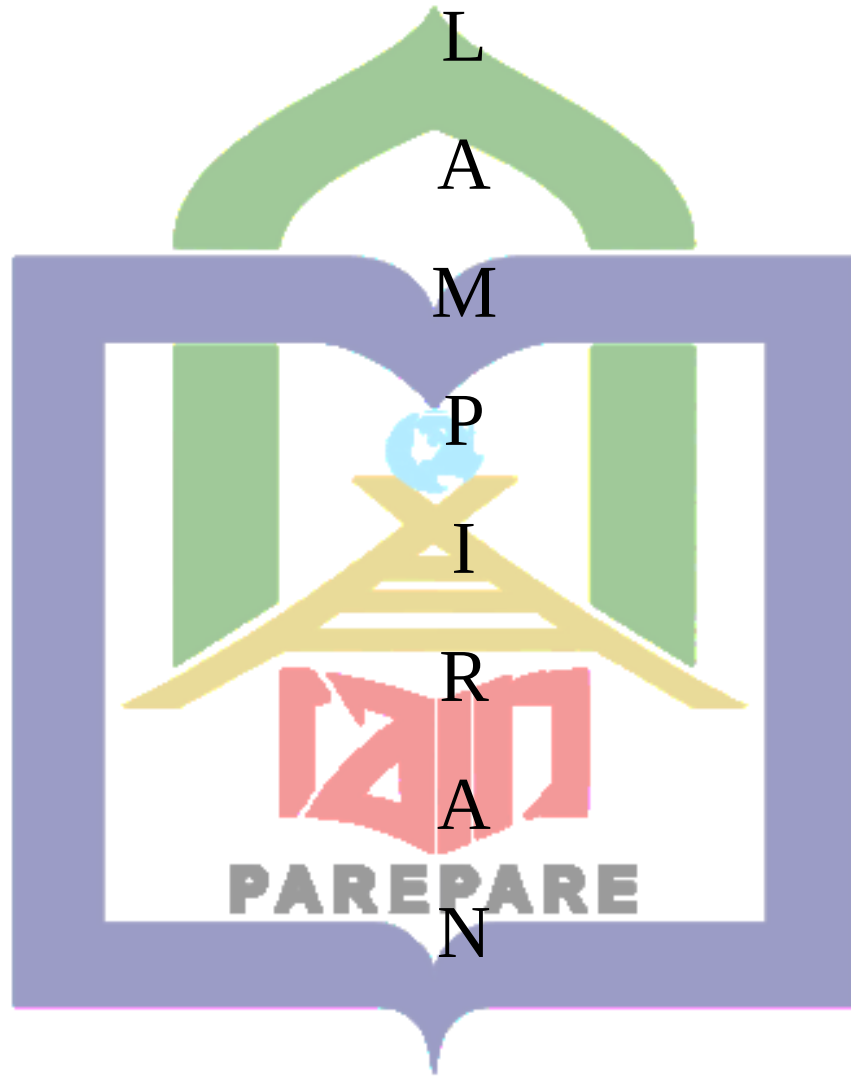
1. Meningkatnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *snowball throwing*, dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru untuk menggunakan metode pembelajaran ini baik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis maupun pada mata pelajaran lainnya. Keberhasilan metode pembelajaran ini dapat disebabkan oleh evaluasi dan refleksi yang dilakukan, sehingga didapat perencanaan yang tepat untuk siklus selanjutnya. Bila perencanaan tersebut tepat maka metode *snowball throwing* dapat dijalankan dengan baik.
2. Hendaknya pendidik membentuk kelompok belajar apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar agar dapat dipecahkan bersama.
3. Sekolah diharapkan dapat member dukungan penuh kepada pendidik untuk mengembangkan berbagai variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan keterampilan, minat, dan motivasi belajar peserta didik.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta didik pada saat mengikuti proses belajar mengajar serta dapat mengembangkan metode pembelajaran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrohim, Acep Lim. 2003 *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Ahmadi, abu & Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ali, Mohammad Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada..
- Ardha, *model pembelajaran snowball throwing* <http://ardhapys.blogspot.co.id/2013/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html> diakses pada tanggal 3 januari 2020.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atang, Drs. Abd. Hakim, MA, Dr. Jaih Mubarak. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Bandung; Rosda.
- Baswiro dan Suwandi. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bungin, B. 2010. *Penelitian Kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan public dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: kencana pranada media grup.
- Cahyadi dkk. 2006. *Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarga Negara*. Bandung: Cita Pustaka.
- Den, Akker J. van. 1999. *Desigr Methodology and Developmental Reserc in Education and Training*. Belanda: Penerbit akademik kluwer.
- Departemen Agama RI. 2003. “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009 *Belajara dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinata, Nana Saodih Sukma. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, pupuh. & M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gunawan, Iman. 2015. *Metode Penelitian Kualitatid Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: andi offset.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, Wahyu. 2004. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: Gre Publishing.
- http://repository.radenintan.ac.id/2393/14/BAB_II.pdf
- Ikhlas Nurul. 2009. *Standar Kompetensi Lulusan*. www.wordpress.com, diakses.
- Ismawati, Esti. 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Ombak.
- Istarani, 2012 *Model Pembelejaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- John W. Santrock, 2007. *Psikologi Pendidikan, terj. Tri Wibowo*. Jakarta: kencana.
- Kumalasari, kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kunandar. 2011. *Langkah Muda dalam Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McDonough, JO. 1996. *Research Methods for English Language Teachers*. London: Arnold
- Muhaimin.2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: Uin Maliki Press.
- Nata, Abuddin. 2011. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare 2013.
- Puspitasari, Endah. 2003. “Penerapan Metode Guide Inquiry dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Jurnal PGSD 02, no. 03.
- Richards, Jack C. dan Theodore S. Rodgers. 1995. *Approaches and Methods in Language Teaching*. New York: the press syndicare of the University of Cambridge.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Saiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, Prof. Dr. H. Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prof. Dr. H, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana.. dan Ibrahim. 2001. *penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- 2007. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2009. *Evaluasi Pendidikan prinsip & operasional*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Sunarto, Prof. Dr. H. Dan Dra. Ny. B. Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suparta, Munzier. 2010. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Rajawali pers.
- Suprriono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema insani press.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Van Den, Akker J. 1999. *Design Methodology and Developmental Research in Education and Training*. Belanda: Penerbit Akademik Kluwer.
- W, S, Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Wiriadmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN 1
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri Pinrang
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas / Semester : X (Sepuluh) / 1
Materi Pokok : Memahami pokok-pokok isi kandungan al-Qur'an
Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 1.1 Meyakini kebenaran nilai-nilai yang terdapat pada al-Qur'an
- 1.2 menunjukkan perilaku yang menjadikan al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.3 memahami pokok-pokok isi al-Qur'an.

- 3.1 memaparkan pokok-pokok ajaran al-Qur'an beserta contoh-contohnya dalam ayat.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menjelaskan pokok-pokok isi al-Qur'an
2. Mengidentifikasi perilaku orang yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat memahami pokok-pokok isi kandungan al-Qur'an

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Memahami pokok-pokok isi kandungan al-Qur'an

1. Materi Fakta

- a. Berikan arahan kepada peserta didik untuk mengamati gambar yang disediakan pada judul A. *Mari Mengamati!*
- b. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya pada kotak yang telah disediakan.
- c. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenung sejenak dalam rubrik C. *Mari Merenungkan!*

2. Materi Konsep

- a. Jelaskan peta konsep secara singkat dan jelas kepada peserta didik.
- b. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka melalui rubrik D. *Mari Tambah Wawasan Kamu!* dengan berdiskusi.
- c. Jelaskan poin-poin materi yang akan dibahas.

F. METODE PEMBELAJARAN (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi ketua kelompok sekaligus. Setelah diskusi masing-masing anggota kelompok diberi waktu bertanya.
2. Tanya jawab, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
3. Resitasi: guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa

G. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media

Gambar tentang kehidupan manusia yang dijelaskan dalam al-Qur'an

2. Alat/Bahan

- Laptop, LCD Proyektor, Slide

3. Sumber Belajar

- Buku Pedoman Guru Mapel al-Qur'an hadis
- Buku Pegangan Siswa Mapel al-Qur'an hadis
- Al-Qur'an dan Terjemahanya
- Buku penunjang lainnya yang relevan
- Media cetak dan elektronik sesuai materi
- Lingkungan sekitar yang mendukung

H. PROSES PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan / Kegiatan Awal

- Ucapkan salam dan berdoa bersama.
- Periksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Sapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- Sampaikan tujuan pembelajaran.
- Gunakan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- Untuk menguasai kompetensi ini gunakan salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya metode *snowball throwing*.

b. Pelaksanaan /Kegiatan Inti Ekplorasi

1. Ajaklah peserta didik mengamati gambar materi fakta.
2. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapatnya pada rubrik A. Mari renungkan!
3. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapatnya pada rubrik A.ajukan pertanyaan secara komunikatif tentang gambar materi fakta pada rubrik B. Mari mengamati!
4. Jelaskan secara singkat tentang peta konsep yang ada.

Elaborasi (lihat rubrik C. Mari Tambah Wawasan Kamu dan Mari Berdiskusi!)

1. Kelompokkan peserta didik ke dalam 4 anggota tim dan pilih satu peserta didik untuk menjadi ketua kelompok.

2. Berikan materi yang berbeda pada setiap siswa dalam tim.
3. Tiap siswa dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. ketua kelompok menjelaskan materinya kepada anggota kelompoknya dan anggota kelompok mengamati penjelasan tersebut.
5. Setelah ketua kelompok selesai menjelaskan anggota kelompok membuat satu pertanyaan kemudian dilempar ketemannya untuk dijawab.
6. Berikan penilaian psikomotorik setiap kelompok diskusi.

Konfirmasi (lihat rubrik F. Menghubungkan dan Menalar! Dan G. Mari Bercerita!)

1. Berikan penilaian afektif setiap kelompok.
2. Berikan evaluasi dan kesimpulan dari materi yang dibahas.
3. Berikan penghargaan kepada kelompok yang lain terbaik hasil diskusinya.

c. Kegiatan Penutup

- Ajaklah peserta didik untuk membaca ayat sesuai dengan bagian Ayo berlatih
- Ajaklah peserta didik merencanakan suatu kegiatan sebagai penilaian psikomotorik.
- Ajaklah peserta didik untuk membaca rangkuman di rumah dalam rubrik E. Mari Baca Rangkuman Ini!

I. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Rubrik penilaian:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Catatan :

1. Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

Rentang Skor = Skor Maksimal – Skor Minimal

$$=16-4=12$$

MK =	14 – 16
MB =	11- 13
MT =	8 – 10
BT =	4-7

Keterangan:

- BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
- MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MK : Mulai membudaya/terbiasa (apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

2. Penilaian Psikomotorik

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) Keaktifan dalam diskusi.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi.

- a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
- b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
- c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
- d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

3. Penilaian Kognitif

Berikan peserta didik penilaian kognitif dengan soal esay.

Skor penilaian sebagai berikut:

- a) soal esay : Jumlah jawaban benar x 3 (maksimal $20 \times 3 = 60$)
- b) Uraian: $8 \times 5 = 40$

Rubrik Penilaian Uraian

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1.	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan isi pokok-pokok al-Qur'an, skor 3. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian ibadah, skor 5. c. Jika peserta didik dapat menuliskan ayat al-Qur'an tentang ajaran pokok akidah, skor 8.	8
2.	a. Jika peserta didik dapat membacakan ayat al-Qur'an tentang akhlak, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang ciri-ciri atau karakter orang yang menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-harinya, skor 5. c. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengembangan sains dan teknologi menurut al-Qur'an, skor 3.	8

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan esay dalam buku panduan guru.

Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang “pokok-pokok isi al-Qur’an”. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik M. Mari Asah Kompetensi Kamu! dalam buku ajar peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

LAMPIRAN 2

SOAL TES PENGEMBANGAN PSIKOMOTORIK

1. Tuliskan isi pokok ajaran dalam kitab suci al-Qur’an?
2. Tuliskan ayat al-Qur’an yang berisikan tentang ajaran pokok akidah dan hukum tajwid apa saja yang terdapat di dalamnya?
3. Jelaskan isi kandungan ayat di atas?
4. Jelaskan akhlak rasulullah saw?

5. Jelaskan pengembangan sains dan teknologi menurut al-Qur'an?

No. _____
Date: _____

Nama: Surina Srisnahu
Kelas: X IPA 2

1. Sebutkan isi Pokok ajaran dalam kitab suci al-Qur'an!
2. Tuliskan ayat al-Qur'an yg berkaitan tentang ajaran Pokok Ajaran!
3. Jelaskan Pengertian ibadah!
4. Jelaskan makna Rasulullah Saw!
5. Jelaskan pengembangan sains dan teknologi menurut al-Qur'an!

Jawab

1. * Akidah
* Ibadah dan Muamalah
* Akhlak
* Hukum
* Sejarah / kisah umat Masa lalu

2. $\text{قَدْ هَوَّاهُ اللَّهُ أَخَذَ (١) اللَّهُ الْبَيْتَ (٢) نَحْنُ بِلَا وَنَحْنُ يَوْمَئِذٍ}$
 $(٣) وَنَحْنُ رَحِيمٌ لَّهُ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ عَنْهُ (٤)$
artinya:
1. Yakakanlah (Muhammad Saw) * Dialah Allah yang Maha Esa
2. Allah Swt. tempat meminta segala sesuatu.
3. (Allah Swt) bdk berputar dan bdk pun diperankan
4. Dan bdk ada sesuatu yg setara dengan Dia. (QS. al-Khlas [112]: 1-4)

3. ibadah berasal dari kata عَابَدَ - يَعْْبُدُ - عِبَادَةً, artinya mengabdikan atau menyembah.

No. _____
Date: _____

4. Sebutkan sum kaulah yg baik bagi org yg mengharap rahmat Allah dan keselamatan hari kiamat dan yg banyak meminta Allah swt.
5. al-Qur'an adalah kitab suci ilmiah. Banyak yg memberikan isyarat ke ilmu. Pengembangan (sains) dan teknologi yg bersifat potensial untuk kemuliaan dan perkembangan dunia permasalahan dan kesejahteraan hidup manusia. al-Qur'an mengandung banyak petunjuk. Pengembangan ilmu. Pengembangan dan teknologi. Hal ini disyorkan pada saat ayat al-Qur'an untuk pertama kalinya diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. yaitu QS. al-Ahqaf al-Ahqaf: 1-5

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar wawancara kepada guru mata pelajaran al-Qur'an hadis

1. Metode apa yang anda gunakan dalam pelajaran al-Qur'an hadis?
2. Menurut anda faktor apa saja yang mendukung dalam pengembangan psikomotorik peserta didik?
3. Apakah dalam pembelajaran al-Qur'an hadis sudah pernah menggunakan metode *snowball throwing*?
4. Bagaimana menurut anda penerapan metode *snowball throwing* pada pelajaran al-Qur'an hadis?
5. Apakah penerapan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan keterampilan/psikomotorik peserta didik?

B. Daftar wawancara kepada peserta didik kelas X.2 MAN Pinrang

1. Apakah anda mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru al-Qur'an hadis?
2. Apakah guru al-Qur'an hadis dalam mengajar menggunakan metode yang bervariasi?

3. Apakah anda menyukai belajar al-Qur'an hadis menggunakan metode *snowball throwing*?
4. Bagaimana menurut anda pemahaman dan keaktifan di dalam kelas pada saat penerapan metode *snowball throwing* dilaksanakan?
5. Bagaimana menurut anda penerapan metode *snowball throwing* pada pelajaran al-Qur'an hadis?

Wawancara I

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran

Peneliti : Metode apa yang anda gunakan dalam pelajaran al-Qur'an hadis?

Guru : Terkadang saya menggunakan metode Tanya jawab dan metode ceramah karena jumlah peserta didik yang sangat pada sehingga metode tersebut mudah untuk di terapkan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Peneliti : Menurut anda faktor apa saja yang mendukung dalam pengembangan psikomotorik peserta didik?

Guru : factor yang mendukung pengembangan psikomotorik itu seperti keberanian, dan percaya diri

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran al-Qur'an hadis sudah pernah menggunakan metode *snowball throwing*?

Guru : Belum pernah, saya baru menerapkan metode Tanya jawab dan metode ceramah. Saya juga biasa membagi mereka menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mempresentasikan materinya masing-masing di depan kelas.

Peneliti : Bagaimana menurut anda penerapan metode *snowball throwing* pada pelajaran al-Qur'an hadis?

Guru : Pembelajaran al-Qur'an hadis khususnya pada materi memahami pokok-pokok isi kandungan al-Qur'an dan hukum tajwid dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode *snowball throwing* sangat bagus diterapkan , Karena yang saya lihat sejauh ini peserta didik juga mudah memahaminya karena dilakukan secara berkelompok, dan peserta didik yang tadinya malu-malu untuk bertanya, menjawab maupun membaca al-Qur'an di kelas menjadi percaya diri.

Peneliti : Apakah penerapan metode *Snowball throwing* dapat meningkatkan keterampilan/psikomotorik peserta didik?

Guru : Menurut saya metode *Snowball throwing* ini dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik terutama karena metode ini sangat menarik dan peserta didik dapat belajar sambil bermain bola kertas,

Wawancara II

Wawancara dilakukan dengan peserta didik bernama Sitti Hamdiah

Peneliti : Apakah anda mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru al-Qur'an hadis?

Sitti Hamdiah : terkadang saya mengerti dengan materi yang dijelaskan ibu dan biasa juga saya tidak paham

Peneliti : Apakah guru al-Qur'an hadis dalam mengajar menggunakan metode yang bervariasi?

Sitti Hamdiah : tidak kak, ibu hanya menggunakan metode cerama dan pemberian tugas, apalagi ibu jarang masuk mengajar

Peneliti :Apakah anda menyukai belajar al-Qur'an hadis menggunakan metode *snowball throwing*?

Sitti Hamdiah : Saya lumayan suka dengan penerapan metode *Snowball trowing* yang kakak terapkan di dalam mengajar, karena metode tersebut sangat asyik dan menyenangkan. Apalagi dilakukan secara berkelompok jadi ketika saya kurang paham dengan materinya saya terlebih dahulu bertanya kepada teman kelompok sehingga saya tidak malu-malu lagi bertanya, tetapi ketika teman kelompok tidak bisa menjawab saya baru bertanya dengan kakak.

Peneliti :Bagaimana menurut anda pemahaman dan keaktifan di dalam kelas pada saat penerapan metode *snowball throwing* dilaksanakan?

Sitti Hamdiah : saya cukup paham dengan materinya dan keaktifannya pada saat melakukan Tanya jawab bersama teman kelompok itu sangat menyenangkan.

Peneliti : Bagaimana menurut anda penerapan metode *snowball throwing* pada pelajaran al-Qur'an hadis?

Sitti Hamdiah : menurut saya penerapan metode *Snowball throwing* pada pelajaran al-Qur'an hadis sangat menyenangkan karena kita dapat saling membantu dengan teman kelompok.

Wawancara III

Wawancara dilakukan dengan peserta didik bernama Nur ilmi

Peneliti : Apakah anda mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru al-Qur'an hadis?

Nur ilmi : iya saya dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru

Peneliti : Apakah guru al-Qur'an hadis dalam mengajar menggunakan metode yang bervariasi?

Nur ilmi : iya biasanya ibu menyuruh kita membaca materi secara bergantian

Peneliti : Apakah anda menyukai belajar al-Qur'an hadis menggunakan metode *snowball throwing*?

Nur ilmi : Saya suka metode *Snowball throwing* yang kakak gunakan dalam mengajar al-Qur'an hadis karena kita seperti belajar sambil bermain, saya tidak malu-malu lagi dalam membaca ayat yang disuruhkan karena ketika salah teman-teman dan kakak langsung mengajarkan cara yang benar kepada saya.

Peneliti : Bagaimana menurut anda pemahaman dan keaktifan di dalam kelas pada saat penerapan metode *snowball throwing* dilaksanakan?

Nur ilmi : semua peserta didik aktif karena ada beberapa yang ditunjuk untuk membaca ayat, bertanya dan menjawab pertanyaan

Peneliti : Bagaimana menurut anda penerapan metode *snowball throwing* pada pelajaran al-Qur'an hadis?

Nur ilmi : menurut saya lumayan bagus karena metode tersebut membuat kita belajar sambil bermain

Wawancara IV

Wawancara dilakukan dengan peserta didik bernama Manggung

Peneliti : Apakah anda mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru al-Qur'an hadis?

Manggung : kadang saya paham dan kadang saya tidak paham

Peneliti : Apakah guru al-Qur'an hadis dalam mengajar menggunakan metode yang bervariasi?

Manggung : ibu menggunakan metode Tanya jawab dan biasanya juga menyuruh kita membaca materi secara bergantian

Peneliti : Apakah anda menyukai belajar al-Qur'an hadis menggunakan metode *snowball throwing*?

Manggung : saya suka karena kita dapat belajar bersama teman kelompok dan teman-teman juga mengajar saya cara membaca al-Qur'an atau ayat yang ada di materi saya

Peneliti : Bagaimana menurut anda pemahaman dan keaktifan di dalam kelas pada saat penerapan metode *snowball throwing* dilaksanakan?

Manggung : penerapan metode *snowball throwing* pada mata pelajaran al-Qur'an hadis sangat menyenangkan karena kita dapat dengan cepat memahami pelajaran dan sangat menyenangkan karena dilakukan secara berkelompok.

Peneliti : Bagaimana menurut anda penerapan metode *snowball throwing* pada pelajaran al-Qur'an hadis?

Manggung : sangat cocok karena biasanya guru hanya menggunakan metode Tanya jawab dan membaca materi yang membuat saya kurang paham dengan materi tersebut

Wawancara V

Wawancara dilakukan dengan peserta didik bernama Nayla Zalsabila

Peneliti : Apakah anda mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru al-Qur'an hadis?

Nayla Zalsabila : kadang saya mengerti dan kadang saya juga tidak mengerti

Peneliti : Apakah guru al-Qur'an hadis dalam mengajar menggunakan metode yang bervariasi?

Nayla Zalsabila : iya biasanya ibu menyuruh kita bergantian membaca materi lalu mengertjakan soal dan membagi kita menjadi beberapa kelompok dan mempresentasikannya di depan teman-teman

Peneliti :Apakah anda menyukai belajar al-Qur'an hadis menggunakan metode *snowball throwing*?

Nayla Zalsabila : saya suka karena kita bisa mengerjakan materi bersama teman sambil bermain bola kertas, tapi terkadang ada teman yang rebut pada saat menjelaskan materi

Peneliti :Bagaimana menurut anda pemahaman dan keaktifan di dalam kelas pada saat penerapan metode *snowball throwing* dilaksanakan?

Nayla Zalsabila : Metode *snowball throwing* yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik ini merupakan metode yang bagus untuk di terapkan pada pelajaran al-Qur'an hadis.

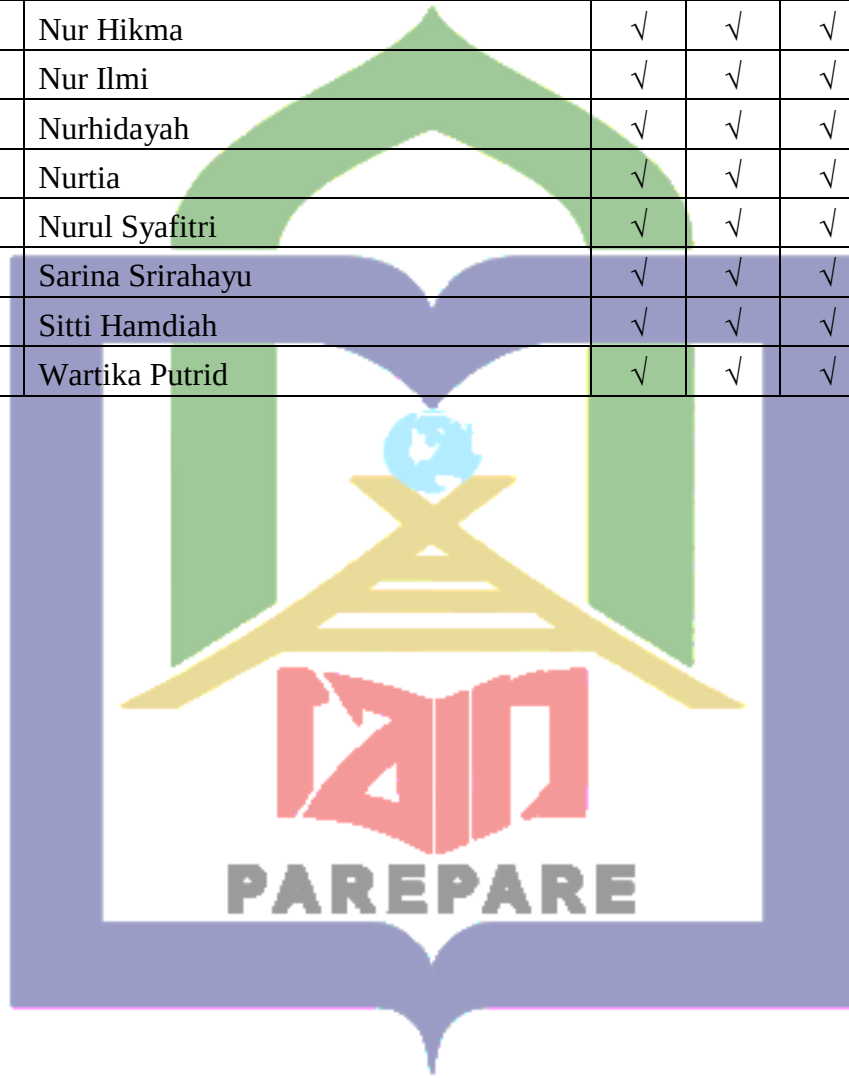
Peneliti : Bagaimana menurut anda penerapan metode *snowball throwing* pada pelajaran al-Qur'an hadis?

Nayla Zalsabila : bagus karena kita bisa memahami materi dan membaca al-Qur'an bersamaan dengan teman-teman sehingga kita tau salahnya dimana saat membaca al-Qur'an

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SIKLUS I DAN II

No.	Nama Peserta Didik	Tatap Muka (Tanggal)			
		18 November 2019	20 November 2019	25 November 2019	27 November 2019
1.	Afdy Febriano	√	√	√	√
2.	Ahmad Fausan	√	√	√	√
3.	Ahmad Rifki Sulaiman	√	√	√	√
4.	Aidil Dian Saputra	√	√	√	√
5.	Arman Maulana Hollong	√	√	√	√
6.	Dwi Febriyan Al-Imran	√	√	√	√
7.	Fadlur Rahman	√	√	√	√
8.	Isdandi Mulyawan Isra	√	√	√	√
9.	Khairil Azwar	√	√	√	√
10.	Manggung	√	√	√	√
11.	Muh. Kamal Bahari	√	√	√	√
12.	Muh. Syarif Hidayatullah	√	√	√	√
13.	Muhammad Zahran	√	√	√	√
14.	Saprianto	√	√	√	√
15.	Afdy Febriano	√	√	√	√
16.	Ahmad Fausan	√	√	√	√
17.	Ahmad Rifki Sulaiman	√	√	√	√
18.	Agis Syaputry. S	√	√	√	√
19.	Amalia Putrid	√	√	√	√
20.	Armitlia	√	√	√	√
21.	Dea Ananda Kartika	√	√	√	√
22.	Fhany	√	√	√	√
23.	Hairunnisa	√	√	√	√
24.	Hamdiah Sudirman	√	√	√	√

25.	Hasmiani	√	√	√	√
26.	Hernita	√	√	√	√
27.	Naima Usman	√	√	√	√
28.	Nayla Zalsabila	√	√	√	√
29.	Nur Halisa	√	√	√	√
30.	Nur Hikma	√	√	√	√
31.	Nur Ilmi	√	√	√	√
32.	Nurhidayah	√	√	√	√
33.	Nurtia	√	√	√	√
34.	Nurul Syafitri	√	√	√	√
35.	Sarina Srirahayu	√	√	√	√
36.	Sitti Hamdiah	√	√	√	√
37.	Wartika Putrid	√	√	√	√





BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama lengkap Nur Aeni lahir di Desa Mattiro Ade Kec. Patampanua Kab. Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 15 september 1996, merupakan anak ke empat dari enam bersaudara, dari pasangan suami istri bapak Cinda dan ibu Nuri.

Penulis mengawali pendidikan di RA DDI Sempang pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 126 Patampanua pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Mts Negeri Pinrang dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Pinrang pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. pada fakultas Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kel. Toddang Pulu Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN Pinrang. penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir, yaitu “Pengembangan Psikomotorik Materi Ajar al-Qur’an Bagi Peserta Didik Melalui Metode *Snowball Throwing* di Kelas X.2 MAN Pinrang”.